



**UPAYA MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF SISWA TERHADAP GURU
BK MELALUI LAYANAN INFORMASI DI KELAS X MIA 4 MAN 3 MEDAN
T.P 2017/2018.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SARTINI

NIM. 33.14.3.089

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**UPAYA MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF SISWA TERHADAP
GURU BK MELALUI LAYANAN INFORMASI DI KELAS X MIA 4 MAN
3 MEDAN T.P 2017/2018.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Oleh:

SARTINI

NIM. 33.14.3.089

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

NIP. 195511051985031001

Azizah Hanum OK, M.AG

NIP. 196903232007012030

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

ABSTRAK

Nama : Sartini
NIM : 33.14.3.089
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
Pembimbing II : Azizah Hanum OK, M.AG
Judul Skripsi : Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi Kelas X-MIA 4 MAN 3 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Medan.

Kata Kunci : Persepsi Negatif Siswa terhadap Guru BK. Layanan Informasi.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mendiskripsikan Persepsi Siswa terhadap Guru BK sebelum melaksanakan Layanan Informasi pada siswa kelas X Mia 4 Man 3 Medan T.P 2017/2018, Untuk mengetahui bagaimana persepsi negatif siswa setelah melaksanakan Layanan Informasi pada siswa kelas X Mia 4 Man 3 Medan T.P 2017/2018, Untuk mengetahui apakah pelaksanaan Layanan Informasi dapat mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK di kelas X Mia 4 MAN 3 Medan T.P 2017/2018

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling. Subjek yang diteliti adalah Siswa kelas X MIA 4 MAN 3 Medan, sebanyak 40 siswa yang mempunyai persepsi negatif terhadap guru BK tinggi. Penelitian menggunakan layanan informasi layanan informasi. merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bermaksud memberikan pemahaman dan informasi yang membantu siswa menjelaskan mengenai tugas, peranan guru BK sehingga siswa tidak salah mengartikan atau berpersepsi negatif terhadap guru BK Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus (siklus I dan siklus II) setiap siklus 2 kali pertemuan membahas 2 materi dengan alokasi waktu 45 menit. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian pra siklus sampai siklus II dapat diketahui bahwa berkurangnya persepsi negatif siswa terhadap guru BK dapat diketahui dengan adanya peningkatan dalam penilaian pada aspek yang diamati, mulai dari pra siklus dengan persentase 32,5% kategori rendah. siklus I pertemuan dua kali pertemuan dengan persentase 50 % kategori cukup. siklus II dengan dua kali pertemuan dengan persentase 77,5 % kategori Berhasil. Hal ini didukung dengan adanya beberapa fakta mengenai Persepsi negatif siswa terhadap guru BK yaitu, berkurangnya persepsi negatif siswa terhadap guru BK, meningkatnya hubungan baik siswa terhadap guru BK, berkurangnya kecemasan siswa terhadap guru BK, bertambahnya pemahaman siswa terhadap peran BK di sekolah. Dengan demikian upaya untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK sudah mengalami penurunan yang signifikan, baik dari siklus I maupun siklus

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat berangkaian salam kepada Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alai Wa Sallam* yang telah membawa risalahnya kepada seluruh ummat manusia.

Penulis menyelesaikan Skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul **“Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi Kelas X-MIA 4 MAN 3 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Medan.”**. Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang di hadapi, namun dengan usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Sebagaimana penulis telah menyusun Skripsi ini, penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Mama, cinta pertama saya yang penuh kasih dan sayang akan didikannya terhadap saya, yang selalu berdoa akan kebaikan dunia dan akhirat untuk saya. Yang tidak pernah bosan untuk mengingatkan saya

untuk ber-akhlak, ber-adap, ber-etika dimanapun saya berada, dan dengan siapa saya ber-sosial. *Jazaakallah Khairon* Ayah dan Mama, semoga Allah berikan kebaikan akan nikmat-Nya di dunia dan kebaikan syurga-Nya di akhirat, *aamiin Allahumma aamiin*.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Prof.Dr. Syafarudin, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA , S.MA selaku pembimbing I yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Sripsi sehingga selesai.
6. Ibu Azizah Hanum OK, M.AG selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Sripsi sehingga selesai.
7. Bapak M. Asrul, S.Ag, M.Pd selaku kepala ekolah MAN 3 Medan yang telah memberikan kesempatan kepada saya dengan sukarela menerima dengan hangat untuk melanjutkan pengabdian kepada sekolah setelah melakukan PLKPS yakni penelitian.

8. Ibu Rezeki Amalia, S.Psi selaku koordinator BK yang sangat luar biasa antusias membantu para peneliti yang ingin meneliti permasalahan siswa yang ada di MAN 3 Medan.
9. Kepada Ibu Sri Widia Astuti, S.Pd.I selaku Guru BK dan guru pendamping saya selama penelitian berlangsung.
10. Kepada rekan-rekan saya Leni Syariah, Wenny Yusfi Nasution, Fakhrur Ruji, Lisa, Teno Agung Prawira S.M dan rekan seperjuangan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik motivasi dan bantuan yang telah diberikan untuk menyelesaikan Skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalam,

Penulis,

SARTINI
NIM. 33.14.3.089

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar.....	v
Daftar Tabel	vi
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
Bab II Landasan Teoritis	11
A. Persepsi Negatif	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Faktor- Faktor Yang Berperan dalam Persepsi	15
3. Sifat-Sifat Dalam Dunia Persepsi.....	16
4. Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bk.....	18
B. Layanan Informasi	18
1. Pengertian Layanan Informasi	18
2. Tujuan layanan Informasi	21
a. Tujuan Umum	21
b. Tujuan Khusus	21

c.	Alasan Dan Penggunaan Penyelenggaraan Layanan Informasi.....	22
3.	Pendekatan dan teknik layanan informasi.....	27
4.	Komponen Dan Asas Layanan Informasi	30
5.	Asas Layanan Informasi.....	31
6.	Guru Bimbingan Konseling	32
a.	Pengertian Guru Bimbingan Konseling	32
b.	Pengertian Bimbingan Dan Konseling.....	34
c.	Peran/Tugas Guru Bimbingan Dan Konseling.....	35
C.	Penelitian Yang Relevan	38
D.	Kerangka Berfikir.....	39
E.	Hipotesis Tindakan.....	39
Bab III	Metode Penelitian	41
A.	Jenis Penelitian.....	41
B.	Subjek Penelitian.....	42
C.	Waktu Dan Tempat Penelitian	42
D.	Rancangan Penelitian	42
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
F.	Teknik Analisis Data.....	52
Bab IV	Pembahasan	55
A.	Paparan Data	55
1.	Keadaan Fisik Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan	55
2.	Visi, Misi Dan Motto Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.....	63
3.	Latar Belakang Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.....	64
B.	Uji Hipotesis	64

1. Hasil Penelitian Pra-Siklus.....	65
2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I.....	69
3. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I.....	78
Bab V Kesimpulan	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
Daftar Pustaka	91
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Persepsi	14
Gambar 1.1 Prosedur Perbaikan Pembelajaran Kemmish Dan Taggart	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Liker	50
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket persepsi	50
Tabel 3.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	54
Tabel 4.1 tenaga pendidik dan Kependidikan MAN 3 Medan	57
Tabel 4.2 Rekapitulasi Siswa MAN 3 Medan T.P 2017/2018.....	61
Tabel 4.3 Kondisi Ruangan BK	63
Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pra Siklus	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Negatif Siswa.....	66
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas	67
Tabel 4.7 Hasil Analisis Angket 40 Siswa Kelas X Mia 4	68
Tabel 4.8 Jawal Pelaksanaan Siklus I	70
Tabel 4.9 Skor Hasil Angket Siklus I	75
Tabel 4.10 Jadwal Pelaksanaan Siklus II.....	79
Tabel 4.11 Skor Hasil Angket Siklus II	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia agar menuju kearah yang lebih baik. Tekanan perhatian pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia.¹ Telah dirumuskan bahwa pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia sesuai dengan hakikatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, kerana tujuan yang dicapai pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.³ Merealisasikan

¹HallenA,(2005),*BimbinganDanKonselingEdisiRevisi*,Jakarta:QuantumTeaching,hal.17.

²AunurRahimFaqih,(2004),*BimbinganDanKonselingIslam*,Yogyakarta:UiiPres s.,hal.97.

³MuzayyimArifin,(1999),*FilsafatPendidikanIslam*,Jakarta:BumiAksara,hal. 11.

tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi Guru, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan.

Sebagai bagian dari masyarakat dan warga Negara, peran guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menanggapi segala persoalan dan lingkungannya dan mampu mengomunikasikannya dengan baik. Untuk itulah para guru dan siswa diharapkan memiliki akhlak terpuji, kepribadian yang bertanggung jawab, cinta tanah air, bekerja keras, tangguh, disiplin, mandiri dan terampil. Dan Salah satu guru yang berperan penting bagi pendidikan dan siswanya adalah guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling sangatlah penting dalam dunia pendidikan saat ini. Sebagaimana yang dikemukakan dalam year's Book Education 1995 yang menyatakan, "Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social isefulnes. Yang berarti Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁴ Sedangkan Konseling ini merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya. Dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut bisa terjadi setiap waktu.⁵

⁴Ibid. hal 3

⁵Prayitno,(2004),*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, hal. 100.

Dalam hal ini Bimbingan dan Konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.⁶

Prinsip-prinsip bimbingan harus diterjemahkan ke dalam program-program sebagai pedoman pelaksanaan di sekolah. Di dalam menerjemahkan prinsip ke dalam program, peranan guru sangat penting karena guru merupakan sumber yang sangat menguasai informasi tentang keadaan siswa. Didalam membuat program tersebut, kerja sama konselor dengan personel lain di sekolah merupakan suatu syarat yang tidak boleh ditinggalkan. Kerja sama ini akan menjamin tersusunnya program bimbingan dan konseling yang komprehensif, memenuhi sasaran, serta realistik.

Meskipun keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah lebih diakui sebagai profesi, namun masih ada persepsi negatif tentang bimbingan dan konseling terutama keberadaannya di sekolah dari para guru, sebagian pengawas, kepala sekolah, para siswa, orang tua siswa bahkan dari guru BK itu sendiri. Selain persepsi negatif tentang BK, juga sering muncul tuduhan miring terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah. Munculnya persepsi negatif tentang Bimbingan Konseling dan tuduhan-tuduhan miring terhadap guru Bimbingan Konseling antara lain disebabkan ketidaktahuan tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru Bimbingan Konseling itu sendiri. Selain itu, bisa disebabkan oleh tidak disusunnya program Bimbingan Konseling secara terencana.

Dalam memasuki era globalisasi dunia pendidikan semakin berkembang secara optimal, baik dari segi personel pengampuh pendidikan dan juga sarana prasarana, namun dengan demikian masalah- masalah yang timbul dari peserta didik juga semakin lengkap, seperti masalah pribadi, sosial, belajar dan juga karir, yang semua itu tidak menutup kemungkinan akan dilalui dan dihadapi oleh para peserta didik. Dalam hal itu seluruh personil sekolah harus bertanggung jawab atas masalah- masalah yang dihadapi siswa terutama seorang konselor yang bertugas untuk mengatasi masalah- masalah siswa.

Ada satu hal yang sangat tidak kita inginkan bahwa Fakta di lapangan, keberadaan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah identik dengan masalah yang dihadapi siswa bahkan identik dengan tempat pembuangan sampah, karena banyak siswa yang dianggap bermasalah diarahkan ke guru Bimbingan dan Konseling atau biasa disebut konselor untuk ditangani. Hal ini tidaklah salah, namun juga tak terlalu tepat. Ada kecenderungan guru Bimbingan dan Konseling ibarat polisi sekolah yang tugasnya menghukumi siswa bermasalah. Bahkan siswa merasa sungkan untuk berhubungan dengan guru Bimbingan dan Konseling, karena malu dan takut dianggap bermasalah oleh guru-guru dan siswa-siswa lainnya.⁶ Ketika siswa-siswa memiliki masalah itu bisa berupa masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Pada saat itu, ada individu atau siswa yang bisa mengatasi sendiri masalahnya tanpa minta bantuan pihak lain. Di sisi lain, ada individu atau siswa yang membutuhkan bantuan pihak lain untuk menyelesaikan masalahnya.

⁶<http://Dhonalariesta.Blogspot.Com/2011/10/Program-Bimbingan-Dan-Konseling-Di.Html>,18/01/2018

Terkait perlunya bantuan (intervensi) pihak lain dalam upaya mengatasi masalah individu (siswa), keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah menemukan fungsi dan perannya. Bimbingan dan Konseling adalah sarana untuk menolong manusia yang sedang membutuhkan pertolongan dari masalah yang sedang dihadapi atau dari masalah yang kemungkinan akan dihadapinya artinya, Bimbingan dan Konseling memang berupaya membantu individu siswa mengatasi masalahnya, namun Bimbingan dan Konseling juga berfungsi melakukan usaha preventif agar individu siswa terhindar dari masalah. Seperti dalam peninjauan awal di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Medan 3 yang peneliti dapatkan, bahwa di Sekolah tersebut masih ada persepsi yang Negatif terhadap Guru Bimbingan dan Konseling, persepsi Negatif tersebut adalah, masih ada saja Siswa yang menganggap Guru Bimbingan dan Konseling itu adalah sebagai Polisi Sekolah, dan Siswa menganggap bahwa Bimbingan dan Konseling itu tugasnya hanya menghukum saja dan dianggap sebagai orang yang pemaarah dan ditakuti. Konselor disekolah dianggap sebagai polisi sekolah. Masih banyak anggapan bahwa peranan konselor disekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah. Konselor ditugaskan mencari mencari siswa yang bersalah dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa-siswi yang bersalah. Konselor didorong untuk mencari bukti-bukti atau berusaha agar siswa mengaku bahwa ia telah berbuat sesuatu yang tidak pada tempatnya atau kurang wajar, atau merugikan.

Berdasarkan pandangan itu, wajar bila siswa tidak mau datang kepada guru Bimbingan Konseling karena menganggap bahwa dengan datang kepada guru Bimbingan Konseling berarti menunjukkan aib, ia mengalami ketidakberesan tertentu, ia tidak dapat berdiri sendiri, ia telah berbuat salah, atau predikat-predikat negatife lainnya. Pada hal, sebaliknya dari segenap anggapan yang merugikan itu disekolah konselor haruslah menjadi teman dan kepercayaan siswa serta tempat pencurahan kepentingan siswa.

Karena persepsi tersebut adalah tidak baik dan sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surah Al-Hujurat ayat 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”⁷

Maksud dari ayat di atas adalah Allah memberi peringatan kepada orang-orang yang beriman supaya mereka menjauhkan diri dari su'uzhun/ prasangka buruk terhadap orang lain. Jika mereka mendengar sebuah kalimat yang keluar dari saudaranya yang mukmin maka kalimat itu harus diberi tanggapan dan ditujukan kepada pengertian yang baik, jangan sampai timbul salah paham, apalagi menyelewengkannya sehingga menimbulkan fitnah dan prasangka. Jadi yang namanya perepsi itu bisa saja tidak benar, oleh karena itu sebagai orang yang beriman jangan sampai berpersepsi yang negatif.

⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, (2013), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Halim Publising, hal 281

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

إِيَّاكُمْ الظَّنْفَانِ الظَّنْفَانِ كَذِبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ حُرًّا

“Berhati-hatilah kalian dari tindakan berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedusta-dusta ucapan. Janganlah kalian saling mencari berita kejelekan orang lain, saling memata-matai, saling mendengki, saling membelakangi, dan saling membenci. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara”⁸

Dengan mengetahui pernyataan tersebut yang terjadi di lapangan, masih ada saja siswa yang menyalah artikan tentang Bimbingan dan Konseling, Khususnya berdasarkan hasil observasi selama PPL di kelas X Mia 4 MAN 3 Medan peneliti memperoleh informasi bahwa siswa kelas tersebut mempunyai persepsi megatif terhadap guru BK-nya sehingga siswa merasa takut untuk konsultasi kepada Guru Bimbingan dan Konseling. Peristiwa tersebut dapat terjadi akibat kurang optimalnya pemberian layanan informasi di MAN 3 Medan yang disebabkan program layanan belum sepenuhnya terlaksanakan.

Winkel & Sri Hastuti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan

⁸Sumber: <https://almanhaj.or.id/3196-hukum-berburuk-sangka-dan-mencari-cari-kesalahan.html>

pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.⁹

Hal terpenting dalam pembahasan iniialah bagaimana layanan informasi dapat memberikan arahan dan informasi yang sebenarnya tentang tugas dan peran guru BK disekolah kepada siswa/siswi di sekolah. Oleh karena itu penulis sangat tertarik ingin melakukan penelitian dengan cara melakukan tindakan melalui layanan informasi yang ada dalam bimbingan dan konseling untuk memperbaiki citra guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Untuk mengetahui perihal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang mendalam dan bermaksud menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi Di Kelas X Mia 4 Man 3 Medan T.P 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat teridentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru Bimbingan Konseling dianggap sebagai polisi sekolah
2. Guru Bimbingan Konseling bukan tempat penyelesaian masalah justru menambah masalah karena rasa takut mereka terhadap guru Bimbingan Konseling
3. Guru Bimbingan Konseling adalah seseorang yang suka menghukum
4. Guru Bimbingan Konseling hanya tempat orang yang bermasalahh saja

⁹Winkel Dan Sri Hastuti,(2004),*Bimbingan Dan Konseling Dari IntitutePendidikan*, Yogyakarta:, hal. 316

5. Guru Bimbingan Konseling hanya mencari kesalahan siswa
6. Guru Bimbingan Konseling suka menceramahin

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi negatif siswa terhadap guru BK sebelum Melakukan Layanan Informasi Pada Siswa Kelas X Mia 4 Man 3 Medan T.P 2017/2018 ?
2. Bagaimana persepsi negatif siswa terhadap guru BK sesudah Melakukan Layanan Informasi Pada Siswa Kelas X Mia 4 Man 3 Medan T.P 2017/2018
3. Apakah Pelaksanaan Layanan Informasi dapat Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK di kelas X Mia 4 MAN 3 Medan T.P 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk Mendiskripsikan Persepsi Siwa terhadap Guru BK sebelum melaksanakan Layanan Informasi pada siswa kelas X Mia 4 Man 3 Medan T.P 2017/2018
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi negatif siswa setelah melaksanakan Layanan Informasi pada siswa kelas X Mia 4 Man 3 Medan T.P 2017/2018

3. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan Layanan Informasi dapat mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK di kelas X Mia 4 MAN 3 Medan T.P 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa masukan yang berarti bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bahwa hasil penelitian ini nantinya diharapkan untuk dapat menambah wawasan dalam bimbingan dan konseling di dunia pendidikan
 - b. Menambah pemahaman tentang pentingnya pelaksanaan layanan Informasi di Sekolah
 - c. Bahwa penelitian ini nantinya diharapkan untuk memperluas pemahaman tentang permasalahan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling itu sendiri terutama yang berkaitan dengan persepsi negatif siswa terhadap guru BK
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan mengetahui bagaimana menanggulangi perspektif negative siswa terhadap guru BK melalui layanan Informasi
 - b. Bagi guru pembimbing sebagai bahan masuk dalam mengevaluasi diri agar lebih menunjukkan jati diri Bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan agar tidak adanya perspektif-perspektif negative

- c. Bagipesertadidik agar senantiasaikutdalamkegiatan-kegiatanandalambimbingandankonselinghususnyalayananInformasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Persepsi Negatif

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi biasanya dikaitkan dengan kata lain, menjadi: persepsi diri, persepsi sosial, dan persepsi interpersonal.¹⁰ Objek fisik pada umumnya memberi stimulus fisik yang sama, sehingga orang mudah membuat persepsi yang sama. Pada dasarnya, objek berupa pribadi memberi stimulus yang sama pula, namun kenyataannya tidak demikian.

Persepsi merupakan suatu proses didahului proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh indera melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.¹¹ Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹² Sedangkan menurut De Vito persepsi adalah proses ketika seseorang menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra seseorang.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menfasirkan pesan.¹³ Persepsi adalah merupakan proses pemaknaan terhadap stimulus,

¹⁰ Alex Sobur, (2013), *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*. Pustaka (Setia: Bandung, hal. 445

¹¹ Bimo Walgito, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Andi: Yogyakarta, hal 99

¹² Alex Sobur, *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*. (Pustaka Setia: Bandung, 2013), hal. 445

¹³ Jalaluddin Rahmat, (2001), *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya : Bandung, hal. 51

sebagai suatu proses, persepsi selalu mensyaratkan objek.¹⁴Selanjutnya persepsi ini disebut inti komunikasi, karena jika persepsi seseorang tidak akurat, seseorang tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

15

Teori-teori persepsi diatas diperjelas bahwa persepsi merupakan proses aktif, yang memegang peranan bukan hanyastimulus yang mengenai, tetapi juga individu sebagai kesatuan dengan pengalaman-pengalaman. Individu dalam melakukan pengamatan untuk mengatakan rangsangan yang diterima itu memunculkan respon, maka perlu proses pengamatan tersebut mengadakan penyelesaian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apakah yang terbaik untuk dilakukan, sehingga menimbulkan respon yang baik pula.

Salah satu pandangan yang dianut secara luas menyatakan bahwa psikologi, sebagai telah ilmiah, berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan perantara ransangan di luar organisasi dengan tanggapan fisik organisme yang dapat ndiamati terhadap ransangan. Menurut rumusan ini, yang dikenal dengan teori rangsangan-tanggapan (stimulus-respon/SR), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan

¹⁴Agus Abdul Rahman, (2017), *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik)*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed-1, Cet-3.,hal 48

¹⁵Alex Sobur,(2013) *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*. Pustaka Setia: Bandung. hal. 446

tanggapan setelah ransangan diterapkan kepada manusia. Subproses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan dan penalaran.

Persepsi, pengenalan, penalaran dan perasaan kadang-kadang disebut variabel psikologis yang muncul diantara ransangan atau tanggapan. Sudah tentu, adapula cara lain untuk mengonsepsikan lapangan psikologi, namun rumus S-R ditemukan disini karena telah diterima secara luas oleh para psikologi dan karena unsur-unsur dasarnya mudah dipahami dan digunakan oleh ilmu sosial lainnya

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama sebagai berikut.

Seleksi adalah proses penyaringan indra terhadap ransangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Interpretasi, yaitu suatu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

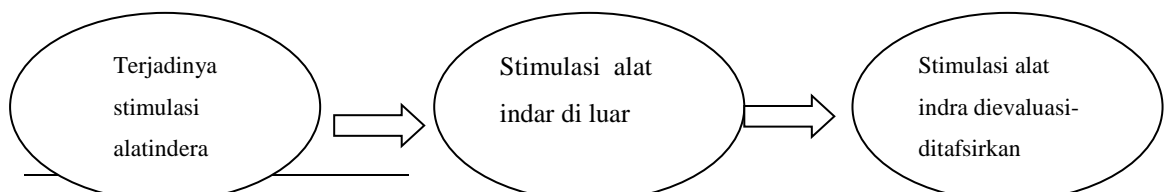
Menurut depdikbut menyatakan interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Persepsi itu bersifat kompleks, hampir semua orang sangatlah mudah untuk untuk melakukan perbuatan melihat, emndengar, membantu, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun informasi yang datang dari organ-organ indra, perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi.

Persepsi, yakni apa saja yang dialami manusia, berawa; dari alat sensor seseorang memperoleh informasi yuang diterimanya. William James, psikolog terkenal diAmerika, menyatakan :”*part of what we prceice come throuhg the sense from the object before us; another part always comes, out of our own head.*”. bagian dari apa yang mempersepsikan kita datang melalui arti objek sebelum kita; yang lain kita, yang selalu datang, dari kepala kita sendiri.¹⁶

Meskipun banyak stimulus yang berbeda-beda yang sampai kepada seseorang tentang masalah yang sama, apa yang bisa dihayati seseorang adalah terbatas pada saat-saat tertentu. Apa yang seseorang hayati tidak hanya bergantung pada stimulus, tetapi juga pada proses kognitif yang merefleksikan minat, tujuan dan harapan sseorang. De Vito menegmukakan gambar proses persepsi, seperti yang terlihat di bawah ini¹⁷:

Gambar 1. Proses Persepsi



¹⁶Alex Sobur,(2013) *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*, Pustaka Setia: Bandung., hal. 448

¹⁷Alex Sobur, (2013) *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*, Pustaka Setia: Bandung. hal. 449

2. Faktor- Faktor Yang Berperan dalam Persepsi

Dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun, sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
- b. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf, alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan persepsi diperlukan saraf motoris.
- c. Perhatian, untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian, merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu 1) objek atau

stimulus yang dipersepsi; 2) alat indra, saraf, dan pusat susunan saraf; 3) perhatian, yang merupakan syaraf psikologis.¹⁸

3. Sifat-sifat Dalam Dunia Persepsi

Pada hakikatnya dunia persepsi merupakan suatu keseluruhan. Dunia persepsi mempunyai berbagai sifat. Beberapa sifat itu berlaku untuk segala yang diamati atau dipersepsi. Jadi, berlaku untuk dunia persepsi pada umumnya yang lain merupakan sikap yang khas dari persepsi dengan indar tertentu. Misalnya, sifat-sifat ruang dapat dipersepsi dengan lebih dari satu indra (penglihatan, pendengaran, dan perabaan), tetapi warna hanya dapat dilihat dan bunyi hanya dapat didengar.

a. Sifat-Sifat Umum Dunia Persepsi

1. Dunia persepsi mempunyai sifat-sifat ruang, objek-objek yang dipersepsi itu “meruang”, berdimensi ruang. Seseorang mengenal relasi-relasi serta penentuan-penentuan yang berhubungan dengan ruang atas-bawah, kiri-kanan, depan-belakang, dekat-jauh.
2. Dunia persepsi dimensi waktu, dalam hal ini, terdapat kestabilan yang luas. Objek-objek persepsi kurang lebih bersikap tetap. Namun, seseorang juga harus memerepsi adanya perubahan yang terjadi dalam waktu, seseorang mengamati lama dan kecepatan dan persepsi juga membutuhkan waktu.
3. Dunia persepsi itu itu bersyukur menurut berbagai objek persepsi, berbagai nkeseluruhan yang kurang lebih berdiri sendiri menampakkan diri. Dalam ruang kelas yang seseorang persepsi,

¹⁸Bimo Walgito, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi., hal 89-90

misalnya terdapat meja, papan tulis, para mahasiswa, suara para mahasiswa dan lain-lain. Persepsi Gestalt merupakan suatu pembahasan yang penting dalam psikologi persepsi.

4. Dunia persepsi adalah suatu dunia yang penuh dengan arti, mempersepsi tidaklah sama dengan mengkonstruksi benda dan kejadian tanpa makna yang seseorang mempersepsi selalu merupakan tanda-tanda, ekspresi-ekspresi, benda-benda dengan fungsi, relasi-relasi yang penuh arti, serta kejadian-kejadian, yang mempersepsi bukanlah hanya suatu indra yang terisolasi saja, melainkan seluruh pribadi. Oleh karena, apa yang seseorang persepsi sangat bergantung pada pengetahuan, serta pengalaman, dan perasaan, keinginan, dan dugaan-dugaan seseorang.

b. Sifat-Sifat Yang Khusus Bagi Masing-Masing Indra Tersendiri

Diantara sifat-sifat, terdapat berbagai kelompok yang khusus bagi indra-indra. Merah atau kuning termasuk kelompok yang berlainan dengan asam dan asin. Suatu keseluruhan sifat sensoris yang khas bagi suatu indra tertentu seseorang sebut modalitas. Warna adalah suatu modalitas yang khusus bagi mata (penglihatan), bunyi bagi telinga (pendengaran).

Jadi, sesuai dengan jumlah modalitas, dapat juga dibedakan sejumlah indra. Anggapan klasik membedakan lima macam indra ; penglihatan, pendengaran, pembau, pengecap,. Dan rasa/peraba.¹⁹

4. Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK

Persepsi siswa pada umumnya sangatlah berbeda-beda terhadap guru BK, namun pada konsepnya diketahui bahwa siswa berpersepsi negatif terhadap guru BK, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa MAN 3 Medan di kelas X MIA 4 Guru BK yang diketahui siswa identik dengan polisi sekolah yang sering menghakimi siswa yang bermasalah, sosok yang ditakuti sehingga siswa berfikir mengkonsultasikan masalah-masalahnya kepada guru BK Bukanlah orang yang tepat melainkan konsultasinya kepada teman sebayanya oleh karena itu siswa tidak bersahabat dengan guru BK, bahkan banyak siswa yang membenci Guru BK, jarang sekali siswa yang datang menjumpai guru BK dengan biat dan keinginan sendiri melainkan terlebih dahulu dipanggil ke kelasnya. Berdasarkan fenomena yang diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi negatif yang tinggi terhadap guru BK.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi dilaksanakan dalam rangka membantu individu dalam memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar karir, dan pendidikan lanjutan.

¹⁹Alex Sobur, (2013) *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*. Pustaka Setia: Bandung., hal. 4

Menurut Winkel dan Sri hastuti menjelaskan bahwa laynana informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.²⁰

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi itu kemudian diolah digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangan. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.²¹

Layanan informasi juga diartikan layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, pengarahan, informasi yang diperlukan disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibiicarakan dalam mata pelajaran, misalnya informasi mengenai sistem belajar, informasi mengenai jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan. Layanan informasi umumnya disampaikan dalam bentuk kelompok. Layanan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petugas bimbingan untuk membekali siswa pengetahuan, pemahaman tentang lingkungan,

²⁰ Trisukitman,(2015), *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Diva Press, hal, 31

²¹Winkel Dan Sri Hastuti, (2004),*Bimbingan Dan Konseling Institute Pendidikan*, Yogyakarta, hal 316

hidup, proses, perkembangan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya agar mereka dapat mengatur dirinya sendiri dan merencanakan kehidupannya sendiri.²²

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Layanan informasi pun berfungsi untuk pencegahan, pemahaman dan pengentasan. Selain itu juga bisa diartikan sebagai penyampaian informasi kepada sasaran layanan individu agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangan peserta didik.

Dalam hal ini guru Bimbingan Konseling menjadi pembimbing bagi siswa disekolah ikhlas menasehati siswa dalam membantu siswa mengentaskan permasalahan yang ada dalam diri mereka. Karena dalam islam sesama muslim harus saling menolong dan menasehati begitu pula dalam Al-Qur'an surah Al 'Ashr ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya 1. Demi masa.2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh

²²Elfi Mu'awanah Dan Rifa Hidayah, (2009), *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara. hal 66

dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²³

Ayat diatas mengandung makna bahwa setiap manusia harus berbuat baik dan saling tolong menolong dengan manusia yang lainnya dalam hal kebaikan. Berkaitan dengan layanan informasi kandungan ayat ini dapat dijadikan dasar dan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

2. Tujuan Layanan Informasi

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya.²⁴

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsikonseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecaan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara

²³Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Raja Publising, hal 602

²⁴Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan Dan Kegiatan Pendukung)*, Cetakan Pertama Padang: PT Raja Grafindo Persada., hal 66

potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.²⁵

Menurut Winkel bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya memungkinkan individu :

1. Mampu memahami dan menerima dirinya dan lingkungannya secara objektif dinamis
2. Mengambil keputusan
3. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan dengan keputusan yang diambil
4. Mengaktualisasikan diri.²⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan layanan informasi adalah dengan layanan informasi diberikan kepada siswa terkait Bimbingan Konseling yang sebenarnya dan guru Bimbingan Konseling pada hakikatnya diharapkan siswa membuat persepsi-persepsi negatif yang selama ini dan mau berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling serta mengembangkan potensinya dengan baik.

c. Alasan Dan Penggunaan Penyelenggaraan Layanan Informasi

1. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Menurut Winkel ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi yaitu:

²⁵Prayitno,(2004), *Seri Layanan Konseling Layanan L1-L9*, Padang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling : Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Padang, hal. 2-3

²⁶Tohirin,(2007), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, hal 148

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat mungkin lah bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah.

Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa mengperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari ketertarikan pada pola berfikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya.

- b. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman. Misalnya siswa yang bercita-cita dan berkemampuan untuk menjadi seorang ahli geofisika dan mempunyai informasi tentang berbagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi yang sesuai yang tidak hanya terpikat pada suatu institusi saja : dia dapat memilih diantara beberapa institusi pendidikan tinggi dan menjatuhkan pilihannya atas salah satu diantaranya mana yang paling cocok baginya dan paling memberikan harapan akan mencapai cita-citanya. Sekaligus

siswa itu akan tergolong untuk meninjau kembali keinginannya diterima di institusi yang favorit dan bergengsi bila dia mengetahui bahwa kemungkinan untuk diterima disitu kecil karena saingannya banyak.²⁷

Dengan demikian dari alasan informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah siswa, agar membantu siswa dalam hal mengambil keputusan dari informasi-informasi yang diberikan untuk memantapkan keputusan yang diambil untuk kedepannya.

2. Penggunaan Informasi Untuk Keperluan Bimbingan

Layanan informasi dilakukan sepanjang tahun jika diperlukan siswa dan orangtua demi kemajuan studi, karena itu layanan yang satu ini harus diprogramkan dengan baik.²⁸ adapun kegunaan yang lebih baik guru BK menolong siswa dalam bimbingan yang diberikan kepada siswa secara sukarela tanpa mandang pamrih agar siswa yang mendapat bimbingan dan mengetahui hal apa yang terbaik dalam diri melalui layanan informasi seperti halnya dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah 2 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا^{٢٧} وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ

²⁷Winkel Dan Sri Hastuti,(2004), *Bimbingan Dan Konseling*, Di Institusi Pendidikan, hal. 317

²⁸Sopyan S Willis, (2013), *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Alfabetha, hal 1

تَعْتَدُوا ۖ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) menggangu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.²⁹

Ayat diatas mengandung makna bahwa setiap manusia harus berbuat baik dan saling tolong menolong dengan manusia yang lainnya dalam hal kebaikan. Kebaikan dengan layanan informasi kandungan ayat ini dapat dijadikan dasar dan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

²⁹Departemen Agama,(2011)*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal, 106

Penggunaan informasi untuk keperluan bimbingan akan ditinjau dalam kaitannya dengan layanan bimbingan individual dan pelayanan bimbingan kelompok.

a. Dalam Pelayanan Individual

Pelayanan secara individual terutama terlaksana dalam wawancara konseling selama proses konseling berlangsung konselor akan memberikan informasi kepada konseli. Maka konselor tidak menjadi seorang penyebar informasi saja melainkan seorang yang memuaskan informasi yang relevan kedalam proses konseling sebagai unsur yang harus dipertimbangkan supaya konseli dapat menyelesaikan masalahnya secara tuntas.

Dalam mengelola informasi disajikan kepadanya siswa menghubungkan data dan fakta tentang lingkungan hidup atau proses perkembangan orang muda dengan alam pikiran dan perasaannya sendiri. Informasi pribadi sosial seharusnya terintegrasi dengan data psikologis dan sosial tentang diri konselor sendiri sehingga diperolehnya gambaran yang lengkap yang memungkinkan untuk melihat dengan jelas apa yang sesuai baginya dan apa yang tidak sesuai.

Konselor dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan dengan cara menunjukkan bahan informasi dalam bentuk terbitan/cetakan. Pemberian informasi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam konseling

sebaiknya dibimbing oleh Konselor dengan menunjukkan bahan yang sesuai dengan kebutuhan konseli pada saat tertentu.

Bilamana konselor menyampaikan sendiri informasi secara lisan dalam rangka proses konseling ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

Pemberian informasi berbeda dengan pemberian nasehat atau saran. Informasi hanya menyangkut data dan fakta yang perlu diketahui dan tidak boleh mengandung sugesti mengenai apa yang sebaiknya dibuat oleh konseli atau tidak dibuatnya berdasarkan kenyataan faktual. Lebih cepat konseli sendiri menyimpulkan apa implikasi informasi itu bagi dirinya sendiri. Mungkin konseli membutuhkan bantuan konselor untuk memikirkan implikasi itu, tetapi bantuan itu tidak menjadikan informasi sekaligus sebagai saran dan nasehat, tetapi ini bukan sebagai alasan mengapa diberi nasehat.

Informasi harus sesuai dengan kenyataan dan disajikan secara objektif

Informasi jabatan tidak hanya mencakup jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, tentu saja penurunan atau peningkatan aspirasi tidak hanya tergantung dari informasi dapat membantu untuk mencapai suatu kemantapan.

b. Dalam Pelayanan Kelompok

Data dan fakta tentang dunia pekerjaan dunia pendidikan serta perkembangan orang muda kerap juga diinformasikan

kepada kelompok siswa, misalnya satuan kelas dalam rangka bimbingan kelompok. Pemberian informasi secara kelompok dapat membantu siswa-siswi dalam perencanaan masa depan antara lain interaksi agar anggota kelompok membawa sejumlah keuntungan sebagai berikut : menghemat waktu dan tenaga dibandingkan dengan pemberian informasi secara individu menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk berinteraksi dengan tenaga bimbingan yang memungkinkan siswa lebih berkeinginan untuk membicarakan perencanaan masa depan atau permasalahan pribadi- sosial dalam wawancara konseling dan menyadarkan siswa dalam kenyataan yang sedang dihadapi teman-temannya sehingga mereka terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan itu bersama-sama dan saling mendiskusikan.³⁰

3. Pendekatan Dan Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya.³¹

³⁰Winkel Dan Sri Hastuti, (2004), *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. hal. 329-334

³¹Dewa Ketut Sukardi, (2002), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, hal 8

Adapun pendekatan dan teknik layanan informasi diantaranya dapat dilakukan dengan cara:

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling bisa di pakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara peserta.

b. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis, dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD).

Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer digunakan dalam layanan informasi yang bersifat “mandiri”, dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengelola informasi yang diperlukan.

c. Acara khusus

Melalui acara khusus, disekolah misalnya, dapat digelar “hari karir yang didalamnya ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas, berbagai kegiatan pada nomor-nomor diatas diselenggarakan.

d. Nara sumber

Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya, narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan.

e. Tempat dan waktu

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan orientasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pelajaran sekolah. Layanan informasi dengan cara khusus memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu diatur secara khusus.

f. Penilaian

Evaluasi lisan ataupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja disajikan. Dalam hal ini penilain segera (*laiseg*) diperlukan. Penilaian jangka pendek (*laijapen*) dan jangka panjang (*laijapang*) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan informasi itu sendiri.

g. Keterkaitan

Semua jenis layanan konseling dapat terungkap perlunya klien menguasai informasi tertentu, khususnya dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dialami. Untuk memenuhi keperluan itu, konselor biasanya secara langsung mengupayakan agar informasi itu dapat diperoleh klien.³²

4. Komponen dan Asas Layanan Informasi

a. Komponen

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi layanan.

³²Prayitno, (2004), *Seri Layanan Konseling Layanan L1-L9*, hal. 8-12

b. Konselor

Konselor ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan info konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

c. Peserta

Peserta layanan info seperti layanan orin dapat berasal dari berbagai kalangan siswa disekolah mahasiswa anggota organisasi pemuda dan sosial politik karyawan serta anggota-anggota masyarakat lainnya. Baik secara perorangan maupun kelompok bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkan. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan info sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan info pertama-tama menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta layanan yang bersangkutan.

Pertama (calon) peserta sendiri ia mengidentifikasi informasi-informasi yang ia perlukan, selanjutnya ia menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi atau memiliki sumber informasi. Kedua khususnya konselor mengidentifikasi informasi-informasi yang penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu yang menjadi

tanggung jawabnya itu dan menetapkan siapa-siapa yang akan menjadi peserta layanan. Ketiga pihak seperti orang tua terhadap anak kepada sekolah wali kelas dan atau guru terhadap siswa-siswi mereka.³³

d. Informasi

Isi layanan info sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta layanan lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan kedalam :

- 1) Informasi perkembangan diri
- 2) Informasi hubungan antar pribadi sosial nilai dan moral
- 3) Informasi pendidikan kegiatan belajar dan keilmuan teknologi
- 4) Informasi pekerjaan / karir dan ekonomi
- 5) Informasi sosial budaya politik dan kewarganegaraan
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi kehidupan beragama³⁴

5. Asas Layanan Informasi

Asas-asas layanan informasi adalah ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan konseling.

Menurut Prayitno, bahwa layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada

³³Prayitno Dkk,(2015), *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Universitas Negeri Padang hal. 52-55

³⁴Prayitno, *Seri Layanan Konseling LI-L9*, hal. 6-7

kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan khusus ini biasanya tergabung kedalam lain yang relevan, seperti konseling perorangan.³⁵

Menurut sukardi, asas-asas layanan informasi yaitu asas kerahasiaan yaitu segala sesuatu yang disampaikan oleh siswa akan diarahsiakan oleh guru pembimbingan, asas kesukarelaan yaitu seorang peserta/siswa secara sukarela membawa masalahnya kepada guru pembimbing, dan asas keterbukaan yaitu baik peserta/siswa maupun guru pembimbing bersifat terbuka.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian layanan informasi seorang guru pembimbing harus mampu menerapkan asas-asas yang terdapat dalam layanan informasi untuk kelancaran kegiatan layanan informasi.

6. Guru Bimbingan Konseling

a. Pengetian Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.³⁷

³⁵Ibid,hal 7

³⁶Dewa Ketut Sukardi,(2002), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, hal 46

³⁷Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 Tahun 2014Bimbingan Dan KonselingPada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah., hal 3

Terdapat beberapa argumentasi yang dalam menyikapi tugas konselor atau guru Bimbingan Konseling, diantaranya ada yang mengatakan bahwa tugas konselor atau guru Bimbingan Konseling sama saja dengan guru bidang studi. Sebenarnya kurang tepat, karena ada beberapa tugas guru BK yang tidak bisa dilakukan oleh guru biasa, misalnya dalam *problem solving*, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan sebagainya. Bimbingan konseling secara umum termasuk ke dalam ruang lingkup upaya pendidikan sekolah, namun tidak berarti bahwa dengan penyelenggaraan pengajaran yang baik saja seluruh misi sekolah akan dapat dicapai dengan sempurna. Usaha bimbingan konseling dapat memainkan peranan yang amat penting dan berarti dalam melayani kepentingan siswa, khususnya yang belum terpenuhi dengan baik. Dalam hal ini peranan guru Bimbingan Konseling ialah menunjang seluruh usaha sekolah demi keberhasilan anak didik.

Seorang guru Bimbingan Konseling atau konselor harus melakukan tindakan untuk menjalankan tugasnya sebagai konselor, tindakan yang dilakukan di sekolah dasar yaitu melakukan tindakan preventif yaitu pencegahan untuk mengadakan identifikasi secara awal karena anak masih mudah dibentuk dan berkembang sehingga nanti anak dapat mengenali diri sendiri dan dapat memecahkan masalahnya sendiri, kemudian dilakukan kesiapan di sekolah dasar untuk menghadapi perubahan dan perkembangan pendidikan yang terus-menerus, perlu adanya penyuluhan untuk menumbuhkan motivasi dan

menciptakan situasi belajar dengan baik. oleh para ahli bimbingan keberadaan konselor dalam bimbingan konseling merupakan peranan yang sangat penting untuk kesuksesan bimbingan, oleh karena itu untuk menjadi konselor harus telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, jadi menjadi konselor tidak hanya asal-asalan tetapi harus memenuhi persyaratan agar tercapai kelancaran program bimbingan konseling. Seorang konselor mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan, misalnya mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membantu guru untuk pengumpulan data, membimbing anak-anak, serta memberikan saran yang berharga.

b. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Menurut Frank person Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan mengaku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Sedangkan menurut Chiskolm bimbingan dalah membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.sedangkan menurut Tideman bimbingan adalah membantu seseorang agar menjadi berguna, tidak sekedar mengikuti pelajaran yang berguna. Konseling secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang

dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.³⁸

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi. Menurut Smith konseling merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli atau konselor kepada konseli untuk menemukan atau menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, karir, belajar dan sosialnya.

c. Peran/Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas utama seorang guru Bimbingan Konseling yaitu membantu dan menyelenggarakan bimbingan yang bersifat preventif, preservatif, maupun korektif. Bentuk bimbingan yang bersifat preventif adalah dengan tujuan menjaga agar anak-anak

³⁸Lahmuddin Lubis, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia*, Citapustaka Media Perintis: Medan, hal, 38

tidak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian bimbingan yang bersifat preservatif ialah dengan usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik. Lalu bimbingan yang bersifat korektif yaitu dengan mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang mendapatkan pertolongan dari orang lain. Seorang konselor yang baik harus mempunyai sifat yang mencerminkan layaknya seorang pembimbing karena merupakan contoh untuk konseli atau anak didiknya. Selain hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu untuk kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.

Corey (2009) menyatakan bahwa fungsi utama dari seorang Guru Bimbingan dan Konseling adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan. Ia tidak percaya bahwa pemecahan masalah adalah sebuah proses konseling. Ia juga menekankan bahwa tugas konselor adalah ganda. Disatu sisi guru Bimbingan konseling perlu memberi dukungan dan kehangatan, tetapi disisi lain konselor perlu menantang dan berkonfrontasi dengan klien.³⁹

1) Peran Guru Bimbingan Konseling

³⁹Namora Lumongga Lubis, (2001), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana., hal 32

a) Sebagai Konselor

1. Untuk mencapai sasaran interpersonal
2. Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan
3. Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
4. Meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan

b) Sebagai Konsultan

1. Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien, misalnya, superior orangtua, *comanding office*, eksekutif perusahaan atau siapa-siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari dari kelompok klien primer.

c) Sebagai Agen Pengubah

Mempunyai dampak dan pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental)

d) Sebagai Agen Prevensi

Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan *coping* sebelum sebelum terjadi (penekanan pada, strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan *coping* yang meningkatkan fungsi interpersonal.)

e) Sebagai Manager

Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran yang sudah dideskripsikan sebelum ke fungsi administratif.⁴⁰

C. Penelitian Yang Relevan

1. *Hambali (1122151007) Unimed tahun 2016 Fakultas ilmu pendidikan PENGARUH LAYANAN INFORMASI DISERTAI PAPAN MADING TERHADAP PERSEPSI POSITIF SISWA TENTANG KARAKTER BERSAHABAT GURU BK DIKELAS X-1 SMA NEGERI 1 BATANG KUIS.* Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimakah pengaruh layanan informasi disertai papan mading, terhadap persepsi positif siswa tentang karakter bersahabat guru Bimbingan Konseling di kelas X-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis?. tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh layanan informasi disertai papan mading terhadap persepsi positif siswa tentang karakter bersahabat guru Bimbingan Konseling di kelas X-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis.
2. *Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah, khususnya jurusan KI-BKI, "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGUBAH PERSEPSI NEGATIF SISWA TENTANG BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BUNTOK KABUPATEN BARITO SELATAN"* Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengubah

⁴⁰Namora Lumongga Lubis, (2001), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana., hal 33

Persepsi Negatif Siswa tentang Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan? tujuan penelitiannya adalah Mengetahui Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengubah Persepsi Negatif Siswa tentang Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual ini disebut dengan konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini, sebagai kerangka konseptual yang digeneralisasi adalah persepsi negatif siswa di kurangi tentang guru BK hanya polisi sekolah, dan sebagainya.

Layanan informasi berbentuk kelompok akan diberikan kepada siswa sebanyak 4 (empat) kali dengan pembahasan yang berbeda-beda didalam kelas, dan penayangan vidio dengan menggunakan infokus. Setelah pemberian layanna kelompok, penyajian layanan informasi disertai layar infokus akan membahas tentang peran dan fungsi guru BK yang sesungguhnya. Berkurangnya persepsi negatif menjadi positif tentang persepsi siswat terhadap guru BK.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data.⁴¹ Hipotesis dapat diartikan suatu kebenaran sementara terhadap permasalahan penelitian, harus dibuktikan atau dites kebenarannya melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kajian teori yang diuraikan oleh penulis, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah “1) upaya mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru Bimbingan Konseling sebelum melakukan layanan informasi sangat buruk;, 2) upaya mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru Bimbingan Konseling setelah melakukan layanan informasi mulai membaik;, 3)layanan informasi berhasil dalam upaya mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK pada siswa kelas X MIA 4 MAN 3 Medan.

⁴¹Arikuntosuharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2013). hal 110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (*Action Research*). *Action Research* sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah mencari solusi, serta melakukan perbaikan atau suatu program sekolah atau kelas yang khusus.⁴²

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling islam adalah melakukan tindakan layanan Bimbingan Konseling yang diniatkan karena Tuhan, diberikan kepada sekelompok murid melalui prosedur penelitian. Maksudnya tindakan yang dilakukan dengan niat karena Allah dengan berlandaskan firman-Nya.⁴³

Menurut Dewi penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya lakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling.⁴⁴

Penelitian tindakan bimbingan konseling ini sekarang memiliki sebutan penelitian tidankan layanan (PTL) yaitu upaya mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru Bimbingan Konseling melalui layanan Informasi di kelas X MIA 4 MAN 3 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁴²Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman, (2012) *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*. (Akarta: Indeks, Hal. 4

⁴³Ridwan Dan Syamsu Yusuf, (2012), *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Dengan Pendekatan Islami Dilengkapi Dengan Latihan Membuat Proposal*, Bandung: Alfabeta. Hal. 31

⁴⁴Dewi, Rosmala, (2013), *Profesionalisasi Guru Bk Melalui PTBK*, Medan: Unimed Press, Hal 16

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian adalah siswa kelas X MIA 4 MAN 3 Medan. Kelas X MIA 4 berjumlah 40 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 28 perempuan.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada kelas X MIA 4 MAN 3 Medan.

2. Waktu penelitian.

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester II T.P 2017/2018 dan kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Mei.

D. Rancangan Penelitian

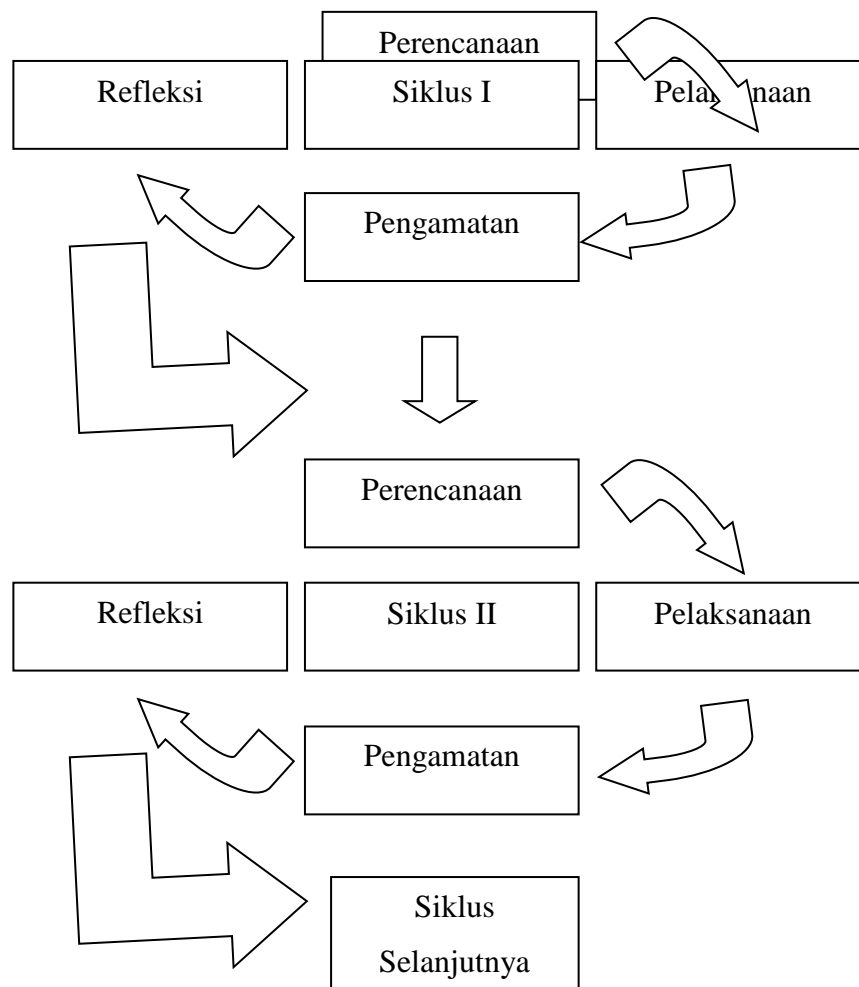
Rancangan Penelitian Tindakan Layanan ini adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018 dikelas X-MIA-4 Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

Penelitian tindakan ini merupakan salah satu strategi yang dimanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian. Penelitian tindakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah.⁴⁵

⁴⁵Ibid. Hal. 12

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*), adapun alur kerja penelitian seluruh dalam PTK ini merupakan tindakan yang membentuk siklus. Menurut arikunto yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planing* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (repleksi). Langkah pada siklus.

Berikutnya adalah perencanaan yang sudah didevisi, tindakan, pengamatan, refleksi adapun model dan penjelasan untuk masing-masing adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1

Prosedur Perbaikan Pembelajaran Kimmish Dan Taggart

(dalam Arikunto, 2006)

1. Desain Penelitian Untuk Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini tindakan yang dilakukan adalah pemberian layanan Informasi kepada siswa kelas XI-IA-4 MAN 3 Medan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan
2. Menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) serta materi layanan informasi siklus 1
3. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan bahan materi daftar dan hadir.
4. Menyediakan laporan program layanan informasi yang telah dilakukan.

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan informasi direncanakan 2 kali pertemuan berdasarkan Rancangan pemberian layanan (RPL) yang terdapat pada lampiran. Layanan informasi dilaksanakan melalui prosedur :

1. Guru BK membimbing mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa secara bersama
2. Guru BK menerangkan kegiatan yang akan dilakukan
3. Guru BK menyampaikan materi

4. Guru BK melakukan tanya jawab dan guru BK melakukan evaluasi

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas.pembimbing menyangkut pemahaman karir. Dengan mengamati sudah sejauh mana tindakan layanan informasi memberikan perubahan terhadap siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

d. Tahap refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya atau siklus II. Sehingga hasil tindakan layanan lebih baik dari tindakan selanjutnya.

2. Desain Penelitian Untuk Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat tersebut antara lain :

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi siklus II serta materi.
- b. Menyediakan laporan angket siklus II persepsi negatif siswa terhadap guru Bimbingan Konseling.
- c. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan menyiapkan peserta layanan, menyediakan format penialain, dan alat perlengkapan layanan informasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan informasi direncanakan 2 kali pertemuan berdasarkan rancangan pemberian layanan (RPL) yang terdapat pada lampiran, layanan informasi dilakanakan sebagai berikut :

1. Guru Bimbingan Konseling membimbing mengucapkan salam dan mengajak perserta untuk berdoa secara bersama
2. Guru Bimbingan Konseling mengadakan Tanya Jawab sudah sejauh mana manfaat yang mereka dapat
3. Guru Bimbingan Konseling menyampaikan materi dengan menggunakan media infokus

4. Setiap siswa Bimbingan Konseling, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran siswa dalam diri mereka untuk nantinya dapat dievaluasi.
5. Guru Bimbingan Konseling melakukan Tanya jawab
6. Guru Bimbingan Konseling melakukan Evaluasi

c. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakn kegiatan observasi terhadap proses pemberian informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing mengikut persepsi negatif siswa terhadap guru Bimbingan Konseling. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan informasi memberikan perubahan terhadap siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

d. Tahap refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan penelitian sampai pada

siklus II. Jika hasil belum mencapai target yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus.

e. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase menurut Irianto sebagai berikut :0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-75%(cukup), 75-100% (baik).⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan adalah teknik yang berupa non tes, yaitu :

1. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.
2. Wawancara atau interview mempunyai kesamaan dengan kuesioner dalam hal keduanya sebab sebagai teknik pemahaman individu yang menggunakan daftar pertanyaan dan komunikasi secara verbal (tanya jawab, lisan) dan langsung bertatap muka antara pewawancara/konselor dengan orang yang diwawancarai.⁴⁷

⁴⁶Agus Irianto,(2007), *Statistika Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, Hal, 38

⁴⁷Susilo Ruhardjo Dan Gudnanto , (2013) *Pemahaman Individual Teknik Non Tes*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, H 124

3. Metode dokumentasi adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang daftar nama siswa, dan kegiatan dalam melakukan pemberian layanan informasim dan jumlah siswa berkaitan dengan, melihat pengaruh peserta didik dalam mengikuti layanan informasi tersebut.
4. Angket (self-administred questionnaire) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dan angket yang diberikan akan didapat data siswa yang persepsinya negatif terhadap guru Bimbingan Konseling. Angket yang digunakan tersebut disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori-teori yang dikemukakan.

Untuk mengukur persepsi negatif siswa peneliti menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan Positif (+)	Nilai	Pernyataan Negatif(-)	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen. Angket yang digunakan dalam

penelitian ini yakni angket mengenai persepsi negatif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling yang di ambil berdasarkan teroris penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Angket		Jlh
			Positif	Negatif	
Persepsi Negatif Siswa	Guru BK di Anggap Polisi Sekolah	Guru Bk dianggap sebagai penegak peraturan yang ada disekolah	1,2	3,4	4
Guru BK	Guru BK sebagai Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mencapai sasaran interpersonal 2. Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan 3. Membuat keputusan dan merencanakan tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan 4. Meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan 	7,8	5,6	4
	Guru BK sebagai Konsultan	Agar mampu bekerja sama dengan oranglain yang mempengaruhi kesehatan mental klien	9,10	11,12	4
	Guru BK sebagai Agen Pengubah	Mempunyai dampak dan pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien	15,16	14, 13	4
	Guru BK sebagai Agen Prevensi	Mencegah kesulitan dalam perkembangan sebelum terjadi (penekanan) serta meningkatkan fungsi interpersonal	19,20	17,18	4
	Guru BK sebagai Manager	Untuk mengelola program layanan bimbingan dan konseling	23,24	21,22	4
	Jumlah			12	12

Sebelum dilakukan penelitian maka terlebih dahulu uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reabilitas. Setelah angket diuji coba, maka hasil jawaban responden terhadap angket diuji dengan validitas

dan reabilitas setelah itu dianalisis dan di revisi butir pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel.

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau seahihan suatu instrument. Untuk mengetahui validitas instrument digunakan rumus sebagai berikut.⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = jumlah x kuadrat

$\sum y^2$ = jumlah y kuadrat

$\sum x$ = jumlah x

$\sum y$ = jumlah y

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus alpha.⁴⁹

$$R_{ii} = (k/k-1) (1 - \sigma_{2ab^2/a2t})$$

Keterangan :

R_{ii} = reliabilitas instrument

⁴⁸ Suharsimi Arikunto (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Pustaka, Hal 211

⁴⁹ Hal 239

$K = \text{banyaknya butir soal}$

$\Sigma ab^2 = \text{jumlah varians butir}$

$A_{2t} = \text{jumlah varians total}$

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif persentase.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik secara deskriptif persentase, yaitu mencari nilai rata-rata dari hasil angket persepsi negatif siswa. Untuk mencari nilai rata-rata hasil angket persepsi negatif siswa, peneliti menggunakan rumusan mean yang memperhitungkan rumusan mean yang ditimbang, yaitu mean yang diperhitungkan frekuensi tiap-tiap nilai variabel. Adapun rumus dari deskriptif persentasi adalah, sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan

P = Jumlah perubahan peningkatan siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru Bimbingan Konseling. Untuk menganalisis data kualitatif yang berdasarkan hasil wawancara,

hasil pengamatan observasi, hasil angket maka peneliti melakukan pengorganisasian data.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester II T.A 2017/2018, dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	NAMA KEGIATAN	DESEMBER 2017				JANUARI 2018				FEBRUARI 2018				MARET 2018				APRIL 2018			
		BULAN KE				BULAN KE				BULAN KE				BULAN KE							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Acc Judul		■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■										
4	Seminar Proposal													■							
5	Riset														■	■	■	■	■	■	■

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Keadaan Fisik Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan jalan Pertahanan Medan Patumbak Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ini di pimpin oleh bapak MUHAMMAD ASRUL,S.Ag.M.Pd sebagai kepala Madrasah. Jumlah personil tahun 2017/2018 secara keseluruhan sebanyak 64 orang. terdiri dari 52 Guru, dan 6 anggota staf tat usaha, 2 guru BK, 2 Penajaga madrasah. sedangkan jumlah siswa tahun 2017/2018 secara keseluruhan sebanyak 910 siswa. adapun data guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

a. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

1. Nama : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
2. NSM : 3111 2750 3312
3. NPSN : 60725195
4. NPWP : 00.198.175.2.122.000
5. Alamat : Jl. Pertahanan No. 99
6. Kelurahan : Timbang Deli
7. Kecamatan : Medan Amplas
8. Kota : Medan - 20361
9. Propinsi : Sumatera Utara

10. Telepon : 061-7879581
11. Website : Man3medan.Sch.Id
12. E-Mail : Man3medan@Yahoo.Com
13. Izin Penegrian : Nomor : 5 Tahun 1997
14. Tanggal : 1 Maret 1997
15. Akreditasi : “A”, 2013-2018.

b. Keadaan Tenaga Kerja

Guru adalah pelaksana langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah, Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah. Keberadaan guru menjadi faktor penting kelancaran penyelenggaraan pendidikan, bahkan membantu terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor tata usaha MAN 3 Medan, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja secara keseluruhan ada 64. Untuk mengetahui keadaan tenaga kerja di MAN 3 Medan dapat dikemukakan melalui tabel berikut :

Tabel 4.1
DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
MAN 3 MEDAN

No	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Muhamad Asrul, S. Ag, M. Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
2	Sufrizal, S. Sos	Kepala TU	-
3	Drs. H. Anas, M. Ag	WKM Kurikulum	Fiqh
4	Muhammad Rasyid Ridho, S. Ag, MA	WKM Kesiswaan	Bahasa Inggris
5	Abdillah S. Ag, M. Si	WKM Sarana Prasarana	Mamtematika
6	Dra. Hamidah Siregar	HUMAS	Ekonomi
7	Jauhara Cut Ali, S. Pdi, M. Si	Guru BP/ BK	Fisika
8	Widya Astuti S.pd	Guru BP/BK	BP/BK
9	Rizky Amelia, S. Pd	Guru BP/ BK	BP/BK
10	Nurrohma S. Pd, M. Hum	Guru	Bahasa Inggris
11	Satriawati S. Ag,	Guru	Biologi
12	Ani Sunarti S. Ag	Guru	Bahasa Inggris
13	Dra. Siti Fatmawati	Guru	Bahasa Arab
14	Drs. Zul Azhari	Guru	Fisika
15	Dra. Riana Napitu, M. Si	Guru	Biologi
16	Drs. Permohonan Sitompul	Guru	Kimia

No	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
17	Dra. Hj. Diana Aziza	Guru BP/BK	Bahasa Indonesia
18	Dra. Hj. Nina. Y. Nst	Guru	Fiqh
19	Masdiana, S. Pd	Guru	Biologi
20	Dra. Ratnawati	Guru	Akidah Akhlak
21	Abdul Latif, S. Pd, M. Si	Guru	Matematika
22	Rahmah Daulay, S. Pd	Guru	Kimia
23	Henni Sitompul, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	Rosyani Nasution, S. Ag	Guru	Kimia
25	Athfayah. H, S. Pd	Guru	Matematika
26	Rahmmad Jamil, S. Ag	Guru	Fiqh
27	Imaniah Manik S. Pd	Guru	Fisika
28	Khairida S. Ag	Guru	Qur'an hadist
29	Nur Asiah S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
30	Fithriani Khalila, S. Pd	Guru	Matematika
31	Drs. Hj. Asmara Efendi	Guru	PKN
32	Nurbadriah S. Ag	Guru	Sosiologi
33	Sri Devi. M. P, S. Pd	Guru	Matematika
34	Sugiyem, S. Pd	Guru	Geografi
35	Mayassir, S. Pd	Guru	Penjaskes
36	Gundari Priharti, S. Pd	Guru	Sosiologi

No	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
37	Dra. Hj. Ramliah	Guru	Bahasa Indonesia
38	Lenie Indra Oktavia, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
N O	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
39	Hj. Razali, S. Pd	Guru	Qur'an Hadis
40	Yulinda Neysa. L, SE	Guru	Kewarganegaraan
41	Yudha Dibarata, S. Pd	Guru	Penjaskes
42	Elvida Handayani, S. Pd	Guru	Ekonomi
43	Wan Syarifah Aini, M. Pd	Guru	Sejarah
44	Zaidani Pdi	Guru	Bahasa Arab
45	Misnayanti S. Pd	Guru	Matematika
46	Muhammad Alfi Syahri	Guru	SKI
47	Rudi Tua Siregar	Guru	TIK
48	Rahmad Hardian, S. Pd	Guru	Geografi
49	Dwi Prasetyo, S.Pd	Guru	Penjaskes
50	Hayati S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
51	Agus Salim, S. Pd	BP/BK	BP/BK
52	Muhammad Jamil, S. Pd, MA	Guru	SKI
53	Muhammad Iqbal. H. S. Ag	Guru	Qur'an Hadis
54	Dakwan Khairun Syah	Guru	SKI

No	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
55	Neneng Chairunnisa S. Pd	Guru	BP/BK
56	Fatma Harahap, S. Pdi	Bendahara	-
57	Harauli Purba, SE	Ka. Pustaka	-
58	Alfin Munika, S. Kom	Pustakawan	-
59	Farida Hanum. H	Staf Tata Usaha	-
60	Assuyutissuhti Siregar	Staf Tata Usaha	-
61	Mardiana	Staf Tata Usaha	-
62	Ginda harahap	Staf Tata Usaha	-
63	Fahmi harahap	SATPAM	-
64	Erwin Defrian Lubis	SATPAM	-

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2017/2018

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang ada di MAN 3 Medan ajaran 2017/2018 berjumlah keseluruhan sebanyak 910 siswa, dan diantaranya kelas X yang berjumlah 332 siswa sedangkan kelas XI berjumlah 281 dan kelas XII berjumlah 297 siswa. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MAN 3 Medan berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel berikut :

Tabel 4.2
REKAPITULASI SISWA MAN 3 MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA 1	12	30	42
2.	X MIA 2	13	30	43
3.	X MIA 3	16	28	44
4.	X MIA 4	12	32	40
5.	X MIA 5	12	28	40
6.	X IIS 1	18	22	40
7.	X IIS 2	18	17	35
8.	X IA	21	23	44
	JUMLAH	122	210	332
9.	XI MIA 1	14	24	38
10.	XI MIA 2	16	24	40
11.	XI MIA 3	12	28	40
12.	XI MIA 4	14	28	42
13.	XI MIA 5	16	24	40
14.	XI IIS	14	25	39
15.	XI IA	11	31	42
	JUMLAH	97	184	281
16.	XII IPA 1	16	24	40
17.	XII IPA 2	18	22	40
18.	XII IPA 3	14	24	38

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
19	XII IPA 4	16	24	40
20	XII IPA 5	13	26	39
21	XII IPS 1	12	21	33
22	XII IPS 2	15	17	32
23	XII IA	10	25	35
	JUMLAH	114	183	297
	Jumlah	333	577	910

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2017/2018

d. Ruang BK

Ruang BK di MAN 3 Medan Memiliki ukuran luas 4 x 5 meter. Letak sekolah ini di pedesaan jadi jauh dari kebisingan lalu lintas. Di sekitar lingkungan sekolah adalah perumahan penduduk setempat sekolah namun ada juga yang jauh rumahnya dari sekolah. sekolah ini tergolong memiliki lingkungan yang kondusif, baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah. kemudian letak ruang BK jauh dari kantor TU dan ruang guru namun dekat dengan Mushollah dan kelas-kelas.

Tabel 4.3
Kondisi Ruang BK

Peralatan	Jumlah	Kondisi	
		Kurang Baik	Rusak
Kursi Plastik	3	Baik	-
Sofa	1 Set	Sangat Baik	-
Meja	4	Baik	-
Lemari	1	Baik	-
Papn Tulis	1	Baik	-
Ruangan	1	Baik	-

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2017/2018

2. Visi, Misi dan Motto Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

a. Visi

“Membentuk insan yang beriman, berakhlakulkarimah, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat”.

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.
2. Menumbuhkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Membiasakan budaya rapi dan disiplin.
4. Membangkitkan rasa kebersamaan dan musyawarah.
5. Memotivasi belajar dikalangan siswa.
6. Melaksanakan pbm / bimbingan secara intensif.
7. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa.
8. Meningkatkan semangat musabaqoh (kompetisi).
9. Mencintai lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
10. Menumbuhkan semangat berinfaq dan bersodaqoh.

11. Menjalinkan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

c. Motto

“Gali Potensi, Kembangkan Kreasi, Raih Prestasi”

Man 3 bisa : Bijaksana Intelektual Santun Amanah

3. Latar Belakang Pendidikan Guru BK

Ibu Rezeky Amalia adalah guru BK MAN 3 Medan yang telah bernaung di MAN 3 Medan semenjak 2014, beliau adalah alumni dari USU jurusan Psikologi stambuk 2006.

Widya Astuti adalah guru BK MAN 3 Medan yang telah bernaung di MAN 3 Medan semenjak 2015, beliau adalah alumni dari UIN jurusan Bimbingan dan Konseling Islam stambuk 2014.

B. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis laporan dari hasil penelitian dalam bab ini, peneliti menyajikan dengan tampilan analisis deskriptif dari data yang sudah diperoleh. Peneliti mendapatkan data yang diperlukan berasal dari subjek serta objek penelitian, informasi yang diperoleh maupun peristiwa – peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengambil kesempatan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni penelitian yang terjadi dalam tindakan, hasil observasi, refleksi serta evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengacu kepada kegiatan layanan informasi. Alasan peneliti akan memberikan tindakan layanan informasi yakni tidak dilaksanakannya layanan

tersebut oleh guru BK dan menimbang layanan ini cocok untuk diberikan kepada peserta layanan. Halnya kegiatan ini termonitor dengan menggunakan angket.

Sebelum menjelaskan pra siklus peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan subjek penelitian. Penelitian akan melakukan penelitian di kelas X MIA 4 dengan jumlah siswa keseluruhan 40 orang siswa. Jumlah siswa laki-laki 12 dan 28 perempuan. Peneliti menentukan subjek yang akan diteliti dengan melihat hasil instrument persiklus yang diberikan, untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK.

1. Hasil Penelitian Pra-Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dikelas X MIA 4 yaitu kelas yang akan dijadikan objek bagi peneliti. Dan peneliti membagikan pada kelas percobaan untuk memvalidkan angket. setelah angket selesai diisi, peneliti mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket tersebut.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus

No	Tanggal	Kegiatan
1	23 Maret 2018	Perkenalan
2	30 Maret 2018	Penyebaran Uji Validitas Angket

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan uji validitas instrumen angket terlebih dahulu. Kemudian peneliti melakukan uji validitas angket tersebut.

Berikut hasil uji validitas angket yang diperoleh.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Negatif Siswa

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Item 1	0,655	0,000<0,05	Valid
Item 2	0,621	0,000<0,05	Valid
Item 3	0,582	0,000<0,05	Valid
Item 4	0,816	0,000<0,05	Valid
Item 5	0,464	0,003<0,05	Valid
Item 6	0,673	0,000<0,05	Valid
Item 7	0,608	0,000<0,05	Valid
Item 8	0,545	0,000<0,05	Valid
Item 9	0,574	0,000<0,05	Valid
Item 10	0,365	0,024<0,05	Valid
Item 11	0,649	0,000<0,05	Valid
Item 12	0,581	0,000<0,05	Valid
Item 13	0,585	0,000<0,05	Valid
Item 14	0,822	0,000<0,05	Valid
Item 15	0,393	0,000<0,05	Valid
Item 16	0,698	0,000<0,05	Valid
Item 17	0,681	0,000<0,05	Valid
Item 18	0,526	0,000<0,05	Valid
Item 19	0,687	0,000<0,05	Valid
Item 20	0,324	0,042<0,05	Valid
Item 21	0,638	0,000<0,05	Valid
Item 22	0,548	0,000<0,05	Valid
Item 23	0,641	0,000<0,05	Valid
Item 24	0,362	0,022<0,05	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan 1 sampai 24 yaitu dengan taraf signifikan seluruh korelasinya positif, nilai probabilitasnya sig 0,000 < 0,05 yang artinya semua item pernyataan untuk variabel kepuasan pelayanan dikatakan valid.

1. Uji Reabilitas

Menurut Priyatno (2011: 69), Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan *Cronbach's Alpha*.

Untuk penentuan apakah instrumen reliabel atau tidak, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Tabel 4.6

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	24

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach alpha*) diatas adalah $0,918 > 0,06$ maka kesimpulannya instrument yang di uji tersebut adalah reliabel atau terpercaya.

Setelah itu, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan memberikan petunjuk pengisian angket tersebut. Setelah siswa mengerti mengenai pengisian angket, maka peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi angket tersebut. Peneliti melakukan identifikasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum

menyebarkan angket, peneliti menanyakan jadwal masuk kelas kepada guru bk yang menjadi pembimbing peneliti disekolah berikut Hasil analisis angket dari pra-siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Angket 40 Siswa Kelas X Mia 4

No	Nama Siswa	Skor Angket	Kategori
1	AGITA AIDILLAH BARUS	55	Rendah
2	ABDULLAH	59	Rendah
3	AULIA AFTIKA ARIFIN	61	Sedang
4	ANGGI ZAHWA YUNITA LUBIS	72	Tinggi
5	ADELLA AULIA	56	Rendah
6	AHMAD IDRIS SEMBIRING	55	Rendah
7	DANI DAMARA SIMAMORA	61	Sedang
8	DWI AZZAHRA	62	Sedang
9	DESI FADILLAH	71	Tinggi
10	DEWI HARNUM	60	Sedang
11	DEA ADILLA ELSA	66	Tinggi
12	FACHRUR ROZI SUWARDY	57	Rendah
13	FADDILA MAYLANI	60	Sedang
14	FADHILAH SEPTYANY	61	Sedang
15	FITRI KHOIRI	74	Tinggi
16	HAFIZ THORIQ SIREGAR	78	Tinggi
17	IBNU SYAWALI	57	Rendah
18	IRA AGI RIAN TO	58	Rendah
19	JERRY TARIGAN	59	Rendah
20	MUHAMMAD RAIHAN	57	Rendah
21	MAWAR PUTRI	72	Tinggi
22	MHD ZIRUL HAKIM A	73	Tinggi
23	MHD. KHAIRIAN NAZMI	57	Rendah
24	NURAINI	59	Rendah
25	NABILA MAULIDIYAH	60	Sedang
26	NATASYA AFRILLA	58	Rendah
27	NURJANNAH BR PADANG	56	Rendah
No	Nama Siswa	Skor Angket	Kategori
28	PUTRI SARI MAHARANI	57	Rendah
29	PUTRI MUTHIA AMRI	72	Tinggi
30	RAFLI	59	Rendah
31	RAIHAN ASADU AZIZ	55	Rendah

32	RIZKY JULIA	73	Tinggi
33	SEPTIANI SAHPUTRI	72	Tinggi
34	SOFIYATUL AMALIA	58	Rendah
35	SRI NADIA PUTRI	74	Tinggi
36	SYAWLA ANDINA AULIYA	76	Tinggi
37	SYIHAN MHD FADLI	77	Tinggi
38	YULIA SASTI	68	Sedang
39	ZAHRANI PUTRI	66	Sedang
40	ZAHRATUL HUSNA	72	Tinggi
	Jumlah	2553	

Keterangan

Sangat Rendah : 0-50

Rendah : 50-60

Sedang : 60-70

Tinggi : 71-96

Data Tersebut diambil sebelum melakukan tindakan, maka analisis datanya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$JP = \frac{13}{40} \times 100\%$$

$$= 32,5 \%$$

2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Setelah menemukan subjek penelitian berdasarkan hasil angket diatas, peneliti mengadakan kesepakatan awal dengan siswa dari kelas X MIA 4, siswa yang menjadi peserta layanan ini adalah siswa yang memiliki skor renda, sedang dan tinggi. Tempat untuk melakukan layanan yaitu didalam ruangan kelas X MIA 4

pada pukul 07.30 wib samapi selesai. Materi yang diberikan peneliti pada saat pertemuan pertama adalah peran “latar belakang guru BK beserta fungsinya” dan pada pertemuan kedua membahas tentang “peran guru BK disekolah”. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dua kali pertemuan dan daftar hadir siswa. Berikut Adalah Jadwal Pertemuannya :

Tabel 4.8

Jadwal Pelaksanaan Siklus 1

No	Tanggal	Kegiatan siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	11 Apill 2018	✓	
2	18 pril 2018		✓

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan layanan informasi kepada 27 siswa yang memiliki kategori rendah dan sedang, dalam upaya mengurangi persepsi negatifnya terhadap guru BK. Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebgai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan layanan informasi dengan rencana yang dirancang. pelaksanaan layanan informasi dilakukan pada tanggal 11 April 2018 di ruangan kelas X MIA 4 selama lebih kurang 45 menit . adapun tahapan layanan informasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan ini guru pembimbing membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum

kegiatan layanan informasi dimulai. Selanjutnya guru pembimbing mengecek daftar kehadiran siswa apabila ada siswa yang tidak hadir guru pembimbing mengajak siswa untuk berempati. Selanjutnya menjelaskan tentang tujuan dari kegiatan dari kegiatan dilaksanakan dan menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan, menanyakan kesiapan siswa mengikuti kegiatan, serta menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki kegiatan inti. Apabila siswa sudah siap untuk mengikuti kegiatan maka dilanjutkan ke kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru pembimbing terlebih dahulu menanyakan pendapat siswa tentang fungsi guru BK disekolah. Selanjutnya guru pembimbing menjelaskan kembali mengenai materi latar belakang bk dan fungsi guru BK disekolah.

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru pembimbing menanyakan kembali mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa dari yang dijelaskan. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru meminta *follow up* dengan cara menyuruh siswa menyampaikan pemahamannya mengenai apa tujuannya mengetahui latar belakang bk dan fungsinya disekolah. Guru pembimbing menyimpulkan materi pada hari ini. Sebelum menutup kegiatan guru pembimbing mengajak siswa untuk bermain game. Dilanjutkan dengan doa penutup dan kegiatan ditutup oleh guru pembimbing dengan mengucapkan salam.

Kesimpulan :

Pada pertemuan pertama siswa masih bingung dan malu-malu dalam menyampaikan pendapat, dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kegiatan yang berlangsung, ada siswa yang lebih banyak diam dan ada juga siswa

yang buat keadaan ribut. Sedangkan beberapa siswa lain yang persepsi negatifnya rendah terhadap guru bk lebih tinggi dan lebih berani dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (laisseg) yang telag di isi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakn kegiatan layanan informasi sesuai dengan rencana yang dirancang. kegiatan pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada tanggal 18 April di ruangan kelas X MIA 4 selama kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan:

a) Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan ini guru pembimbing membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan layanan informasi dimulai. Selanjutnya guru pembimbing mengecek daftar kehadiran siswa apabila ada siswa yang tidak hadir guru pembimbing mengajak siswa untuk berempati. Selanjutnya menjelaskan tentang tujuan dari kegiatan dilaksanakan dan menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan. Menanyakan kesiapan siswa mengikuti kegiatan, serta menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki kegiatan inti. Apabila siswa sudah siap untuk mengikuti kegiatan kegiatan maka dilanjutkan kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan ini guru pembimbing terlebih dahulu menanyakan pendapat siswa tentang pemahaman diri. Selanjutnya guru pembimbing menjelaskan kembali mengenai materi meningkatkan pemahaman diri .

c) Kegiatan Penutup

Pada taap ini guru pembimbing menanyakan kembali mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa dari yang dijelaskan guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru meminta follow up dengan cara menyuruh siswa menyampaikan pemahamannya mengenai tujuan dari meningkatkan pemahaman diri. Guru pembimbing menyimpulkan materi pada hari ini. Sebelum menutup kegiatan guru pembimbing mengajak siswa untuk bermain *game*, dilanjutkan dengan do'a penutup dan kegiatan ditutup oleh guru pembimbing dengan mengucapkan salam.

Kesimpulan :

Pada pertemuan kedua siswa mulai bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan informasi. Siswa yang memiliki pemahaman diri rendah mulai berani dalam menyampaikan pendapat. Siswa yang suka mengganggu temannya mulai aktif mengikuti kegiatan. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (*laiseg*) yang telah di isi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/ observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati kegiatan pada siklus I yaitu:

1. Pada pertemuan pertama siswa masih bingung dan malu-malu dalam menyampaikan pendapat, dan masih banyak siswa yang kurang memperlihatkan kegiatan yang berlangsung. Ada siswa yang lebih diam

dan ada juga siswa yang buat keadaan jadi ribut. Sedangkan beberapa siswa lain yang pemahaman dirinya lebih tinggi lebih bangun dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (laiseg) yang telah di isi oleh siswa terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami dengan baik.

2. Pada pertemua kedua siswa mulai bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan informasi. Siswa yang memiliki persepsi negatif yang tinnga terhadap guru BK mulai berani menyampaikan pendapat. Siswa yang suka mengganggu temannya mulai aktif mengikuti kegiatan. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (laiseg) yang telah di isi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik.

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket siswa yang mengikuti layanan informasi untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus I.

Tabel 4.9

Hasil Skor Angket Siklus I

No	Nama	Skor	Kategori
1	AAB	79	Tinggi
2	AB	62	Sedang
3	AAA	75	Tinggi
4	AZYL	61	Rendah
5	AA	79	Tinggi
6	AIS	64	Sedang
7	DDS	72	Tinggi
8	DA	64	Sedang
9	DF	63	Sedang
10	DH	72	Tinggi
11	DAE	66	Sedang
12	FRS	58	Rendah
13	FM	78	Tinggi

14	FS	75	Tinggi
15	FK	62	Sedang
16	HTS	74	Tinggi
17	IS	53	Rendah
18	IAR	62	Sedang
19	JT	72	Tinggi
20	MR	67	Sedang
21	MP	57	Rendah
22	MZH A	58	Rendah
23	MKN	65	Sedang
24	NA	65	Sedang
25	NM	74	Tinggi
26	NAF	76	Tinggi
27	NBP	62	Sedang
28	PSM	73	Tinggi
29	PMA	60	Rendah
30	RF	72	Tinggi
No	Nama	Skor	Kategori
31	RAA	74	Tinggi
32	RJ	72	Tinggi
33	SS	62	Sedang
34	SA	78	Tinggi
35	SNP	76	Tinggi
36	SAA	62	Sedang
37	SMF	72	Tinggi
38	YS	72	Tinggi
39	ZP	64	Sedang
40	ZH	72	Tinggi
Total		2724	

Keterangan :

Sangat Rendah : 0-50

Rendah : 51-60

Sedang : 61-70

Tinggi : 71-96

Data tersebut diambil setelah melakukan tindakan pada silus pertama, maka analisis datanya adala sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$JP = \frac{20}{40} \times 100\%$$

$$P = 50\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 50% Namun dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan kepada 40 siswa kelas X MIA 4 mulai ada peningkatan pada proses kegiatan berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti merefleksikan sebelum kegiatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu hasilnya adalah :

1. Pada awal kegiatan siswa memiliki respon yang baik namun masih kelihatan bingung terhadap kehadiran peneliti ke sekolah ini.
2. Pertemuan pertama siswa masih belum berani mengemukakan pendapat tetapi setelah peneliti memberikan motivasi kepada mereka akhirnya pada pertemuan kedua mereka mulai aktif dan berani mengemukakan pendapat.
3. Peneliti sebagai penyelenggara layanan informasi masih terlihat kaku dalam kegiatan layanan informasi.
4. Walaupun kegiatan berjalan lancar dan baik, tetapi ada sebagian siswa yang suka usil dalam kegiatan.

5. Pada pertemuan pertama dan kedua siswa sudah mulai memahami dan menyadari akan peran guru BK di sekolah yang sebenarnya dan mengurangi persepsi negatif mereka terhadap guru BK.
6. Pada siklus I ini siswa sudah mulai memiliki persepsi yang positif terhadap guru BK.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis angket pada siklus I yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 50%. Selain itu masih ada siswa yang memiliki skor rendah. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan ke siklus II.

e. Evaluasi

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dalam mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK yaitu (0%-25%) kurang berhasil, (26%-50%) sedang, (51%-75%) cukup berhasil, (76%-100%) berhasil. dari hasil analisis angket sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus I di dapat hasil 50% dengan kriteria belum berhasil dan kondisi ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu kisaran 51%-75% (cukup berhasil). selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan beberapa dari 27 siswa masih pada kategori rendah. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah dalam mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan ke siklus II.

3. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti membuat rancangan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Tabel 4.10

Jadwal Pelaksanaan Siklus II

No	Tanggal	Kegiatan Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	25 April 2018	✓	
2.	3 Mei 2018		✓

Kemudian peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dua kali pertemuan, penilaian segera (Laiseg), dan daftar hadir siswa. Materi yang diberikan peneliti pada saat pertemuan pertama adalah “Guru BK Bersahabat”. Dan pada pertemuan kedua materi yang diberikan yaitu “mengentaskan masalah bersama Guru BK”.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan layanan informasi kepada siswa yang menjadi sasaran layanan pada siklus I. Untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan layanan informasi dengan rencana yang telah dirancang. Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada tanggal

25 April 2018 di ruang kelas X MIA 4 selama lebih kurang 45 menit. Adapun tahap-taap kegiatan layanan informasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan ini guru pembimbing membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan layanan informasi dimulai. Selanjutnya guru pembimbing mengecek daftar kehadiran siswa apabila ada siswa yang tidak hadir guru pembimbing mengajak siswa untuk berempati. selanjutnya menjelaskan tentang tujuan dari kegiatan dilaksanakan dan menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan, menanyakan kesiapan siswa mengikuti kegiatan, serta menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki kegiatan ini. apabila siswa sudah siap untuk mengikuti kegiatan maka dilanjutkan ke kegiatan inti.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan ini guru pembimbing terlebih dahulu menanyakan pendapat siswa tentang intelegensi. Selanjutnya guru pembimbing menjelaskan kembali mengenai memahami inteligensi diri.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru pembimbing menanyakan kembali mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa dari yang dijelaskan guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru meminta follow up dengan cara menyuruh siswa menyampaikan pemahamannya mengenai tujuan dari

meningkatkan pemahaman diri. Guru pembimbing menyimpulkan materi pada hari ini. Sebelum menutup kegiatan guru pembimbing mengajak siswa untuk bermain game, dilanjutkan dengan do'a penutup dan kegiatan ditutup oleh guru pembimbing dengan mengucapkan salam.

Kesimpulan :

Pada pertemuan pertama semua siswa aktif mulai serius dalam mendengarkan dan mengikuti kegiatan layanan informasi. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (laisseg) yang telah di isi oleh siswa terlihat bahwa sanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik dan siswa ingin layanan informasi diadakan lagi.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2018 di ruang kelas X MIA 4 selama kurang lebih 45 menit berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi.

1. Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan ini guru pembimbing membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan layanan informasi dimulai. Selanjutnya guru pembimbing mengecek daftar kehadiran siswa apabila ada siswa yang tidak hadir guru pembimbing mengajak siswa untuk berempati. Selanjutnya menjelaskan tentang tujuan dari kegiatan dilaksanakan dan menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan menanyakan kesiapan siswa mengikuti kegiatan, serta menanyakan kesiapan

siswa untuk memasuki kegiatan inti. Apabila siswa sudah siap untuk mengikuti kegiatan maka dilanjutkan ke kegiatan inti.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan ini guru pembimbing terlebih dahulu menanyakan pendapat siswa tentang bagaimana guru BK menurut pendapatnya. Selanjutnya guru pembimbing menjelaskan kembali mengenai materi pada kegiatan inti.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru pembimbing menanyakan kembali mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa dari yang menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru meminta *follow up* dengan cara menyuruh siswa menyampaikan pemahamannya mengenai tujuan dari mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK. Guru pembimbing menyimpulkan materi pada hari ini. Sebelum menutup kegiatan guru pembimbing mengajak siswa untuk bermain *game*. Dilanjutkan dengan do'a penutup dan kegiatan ditutup dan kegiatan ditutup oleh guru pembimbing dengan mengucapkan salam.

Kesimpulan :

Pada pertemuan kedua, semua siswa memperhatikan, aktif dan berani menyampaikan pendapat siswa memahami materi yang disampaikan dan dengan senang hati mengikuti kegiatan layanan informasi.

c. *Observasi*

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti dibantu oleh guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati kegiatan pada siklus II yaitu :

1. Pada pertemuan pertama semua siswa aktif dan mulai serius dalam mendengarkan dan mengikuti kegiatan layanan informasi. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (*laissez*) yang telah diisi oleh siswa. Terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik dan siswa ingin layanan informasi diadakan lagi.
2. Pada pertemuan kedua, semua siswa memperhatikan, aktif dan berani menyampaikan pendapat. Siswa memahami yang disampaikan dan dengan senang hati mengikuti kegiatan layanan.

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket siswa yang mengikuti layanan informasi untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus II.

Tabel 4.11

Hasil Skor Angket Siklus II

No	Nama	Skor	Kategori
1	AAB	79	Tinggi
2	AB	72	Tinggi
3	AAA	75	Tinggi
4	AZYL	68	Sedang
5	AA	79	Tinggi
No	Nama	Skor	Kategori
6	AIS	73	Tinggi
7	DDS	72	Tinggi
8	DA	75	Tinggi

9	DF	70	Sedang
10	DH	72	Tinggi
11	DAE	75	Tinggi
12	FRS	72	Tinggi
13	FM	65	Sedang
14	FS	78	Tinggi
15	FK	75	Tinggi
16	HTS	78	Tinggi
17	IS	74	Tinggi
18	IAR	62	Sedang
19	JT	72	Tinggi
20	MR	72	Tinggi
21	MP	74	Tinggi
22	MZH A	57	Rendah
23	MKN	58	Rendah
24	NA	72	Tinggi
25	NM	74	Tinggi
26	NAF	76	Tinggi
27	NBP	74	Tinggi
28	PSM	73	Tinggi
29	PMA	68	Sedang
30	RF	72	Tinggi
31	RAA	74	Tinggi
32	RJ	72	Tinggi
33	SS	72	Tinggi
34	SA	78	Tinggi
35	SNP	62	Sedang
36	SAA	72	Tinggi
37	SMF	72	Tinggi
38	YS	74	Tinggi
39	ZP	63	Sedang
40	ZH	71	Tinggi
Total		2866	

Keterangan :

Sangat Rendah : 0-50

Rendah : 51-60

Sedang : 61-70

Tinggi : 71-96

Data tersebut diambil setelah melakukan tindakan pada silus pertama, maka analisis datanya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$JP = \frac{31}{40} \times 100\%$$

$$P = 77,5\%$$

Data tersebut diambil setelah melakukan tindakan pada siklus kedua. Dari data di atas, terdapat sebagian besar yang menunjukkan perubahan, hal ini dapat kita bandingkan dengan hasil angket pada siklus I. dimana pada siklus I 20 orang dalam kategori tinggi, 14 orang dalam kategori sedang dan 6 orang dalam kategori rendah. sedangkan pada angket di siklus II terdapat 31 siswa dalam kategori tinggi, 7 siswa dalam kategori sedang dan 2 siswa dalam kategori masih rendah. maka dapat di tarik kesimpulan bahwa 31 orang siswa tersebut mulai ada peningkatan terkait mulai berkurangnya persepsi negatif siswa terhadap guru BK. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut :

f. Refleksi

Peneliti merefleksikan seluruh kegiatan yang dilakukan pada siklus II.

1. Siswa memberikan respon yang baik sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan, siswa juga antusias dalam mengikuti kegiatan dan aktif dalam menjalani kegiatan.
2. Siswa memahami akan pentingnya BK disekolah siswa memahami, fungsi serta peran guru BK disekolah.
3. Dari 40 orang siswa yang mengikuti kegiatan layanan informasi 31 orang siswa mencapai kategori tinggi namun dengan skor yang bervariasi 76% - 100% berhasil. Berdasarkan target yang telah ditetapkan maka diketahui

hasil persentase pada siklus II mencapai 77,5 % yang artinya penelitian yang dilakukan berhasil.

g. Evaluasi

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dalam mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK yaitu 0%-25% (kurang berhasil), 26%-50% (sedang), 51%-75% (cukup berhasil), 76%-100% (berhasil). Dari hasil angket sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus II idapat hasil 77,5%. Dengan kriteria berhasil dan kondisi ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 76%-100% = berhasil. Selain itu observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 31Siswa mencapai kategori tinggi dengan ini dapat dikatakan bahwa penengentasan masalah merubah persepsi yang awal mulanya negatif dan berubah menjadi positif terhadap guru BK pada siklus II.

C. Pembahasan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan layanan informasi. Persepsi negatif siswa terhadap guru BK bervariasi. Karena ada beberapa siswa yang memiliki persepsi negatif yang tinggi, sedang dan rendah. Hal ini terbukti dari skor rata-rata yang mereka peroleh dalam hal ini peneliti menggunakan layanan informasi untuk mengatasi hal tersebut.

Layanan informasi adalah proses pemberian bantuan dengan memberikan berbagai informasi kepada sekelompok orang. Layanan ini bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang bermanfaat untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Kegiatan layanan informasi berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman diri, dan penyesuaian diri.

Kegiatan layanan informasi dalam mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK di kelas X MIA 4 MAN 3 Medan T.P 2017/2018 telah terlaksana dengan baik. Apapun tindakan yang dilakukan melalui layanan informasi yang dimulai dari kegiatan pembukaan hingga kegiatan penutup dari siklus I sampai siklus II berjalan lancar sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan informasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK dengan menunjukkan peningkatan sikap dan memahami peran, dan fungsi guru BK serta karakter guru BK yang seharusnya dan mampu berpersepsi positif terhadap guru BK.

Hipotesis dari penelitian ini adalah dengan melaksanakan layanan informasi dapat mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK di kelas X MIA 4 MAN 3 Medan T.P 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkurangnya persepsi negatif siswa terhadap guru BK yang artinya yang mulanya siswa berpersepsi negatif terhadap guru BK dan berubah menjadi berpersepsi positif terhadap guru BK. Dalam hal ini dapat dibuktikan dari analisis angket, observasi dan penilaian segera (laisseg). Maka dapat dinyatakan hipotesis peneliti “upaya mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK melalui layanan informasi di kelas X MIA 3 MAN 3 Medan T.P 2017/2018, dapat diterima, artinya layanan ini dapat digunakan untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang upaya mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK melalui layanan informasi di kelas X MIA 4 MAN 3 Medan T.P 2017/2018. Secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat dijadikan sebagai media yang tepat digunakan untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu membagikan instrument angket kepada siswa kelas X MIA 4 yang berjumlah 40 orang siswa. Setelah angket terkumpul dan dianalisis ditemukan sebagian besar siswa kelas X MIA 4 memiliki persepsi negatif yang masih tinggi.

- a. Sebelum dilaksanakannya kegiatan layanan informasi pada siswa kelas X MIA 4 MAN 3 Medan, persepsi negatif siswa sangat tinggi, dimana persentase hanya sekitar 32.5%.
- b. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, skor tiap siswa yang kelas X MIA 4 mulai meningkat dan menunjukkan perubahan sekitar 50%
- c. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, skor tiap siswa yang kelas X MIA 4 yang mengikuti kegiatan layanan informai semakin mengingkat lagi dan menunjukkan perubahan persentase skor sekitar 77,5%
- d. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dapat mengurangi persepsi negatif siswa di kelas X MIA 4 MAN 3 Medan.

B. SARAN

- a. Dengan adanya bukti bahwa siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap guru BK mempengaruhi hubungan yang terjalin antara siswa dan guru BK disekolah, melalui layanan informasi maka diharapkan guru bimbingan mampu mengubah persepsi negatif siswa terhadap guru BK menjadi persepsi positif.
- b. Guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan layanan informasi yang tepat untuk mengatasi masalah siswa agar berkurangnya persepsi negatif terhadap guru BK.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat mendukung kinerja guru bimbingan dan konseling dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, guna melancarkan pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A,Hallen,2005. *Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta : Quantum TeachiZ
- Arifin, Muzayyim, 1999, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Pustaka.
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publising.
- Faqih, Aunur Rahim ,2004. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta : Uii Press.
- Hidayat, Dede Rahmat & Aip Badrujaman, 2012, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta:Indeks.
- Irianto, Agus, 2007, *Statistika Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Halim Publising
- Lahmuddin Lubis, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia*, Citapustaka Media Perintis: Medan.
- Lumongga, Namora Lubis, 2001, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Mu'awanah Elfi & Rifa Hidayah, 2009, *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 Tahun 2014 Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

Prayitno Dkk, 2015, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Universitas Negeri Padang.

Prayitno,2004, *Seri Layanan Konseling Layanan LI-L9*, Padang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling : Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Tohirin, 2007,*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berdasarkan Integrasi)*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.

Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, 2017, *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan Dan Kegiatan Pendukung)*, Cetakan Pertama Padang: PT Raja Grapindo Persada.

Rahmat, Jalaluddin, 2001, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya : Bandung.

Rahman, Agus Abdul (2017), *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik)*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed-1, Cet-3.

Ridwan &Syamsu Yusuf, 2012, *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Dengan Pendekatan Islami Dilengkapi Dengan Latihan Membuat Proposal*, Bandung: Alfabeta.

Rosmala, Dewi, 2013,*Profesionalisasi Guru Bk Melalui Ptbk*, Medan: Unimed Press.

Ruhardjo, Susilo & Gudnanto, 2013, *Pemahaman Individual Teknik Non Tes*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Sobur, Alex, 2013, *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*. Pustaka, Setia: Bandung.

Sukardi, Dewa Ketut, 2002, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Trisukitman, 2015, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Diva Press.

Walgito, Bimo, 2010, *Pengantar, Psikologi Umum*, Andi: Yogyakarta.

Willis, Sopyan S, 2013, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Alfabetha

Winkel & Sri, 2004, *Bimbingan Dan Konseling Dari Intitute Pendidikan*, Yogyakarta.

[Http://Dhonalariesta.Blogspot.Com/2011/10/Program-Bimbingan-Dan-Konseling-Di.Html](http://Dhonalariesta.Blogspot.Com/2011/10/Program-Bimbingan-Dan-Konseling-Di.Html), 18/0/12018

DAFTAR HADIR SISWA

Hari :
 Tanggal :
 Pertemuan :
 Kegiatan :

No	Nama	Daftar Hadir
1	Agita Aidillah Barus	
2	Abdullah	
3	Aulia Aftika Arifin	
4	Anggi Zahwa Yunita Lubis	
5	Adella Aulia	
6	Ahmad Idris Sembiring	
7	Dani Damara Simamora	
8	Dwi Azzahra	
9	Desi Fadillah	
10	Dewi Harnum	
11	Dea Adilla Elsa	
12	Fachrur Rozi Suwardy	
13	Faddila Maylani	
14	Fadhilah Septyany	
15	Fitri Khoiri	
16	Hafiz Thoriq Siregar	
17	Ibnu Syawali	
18	Ira Agi Rianto	
19	Jerry Tarigan	
20	Muhammad Raihan	
21	Mawar Putri	
22	Mhd Zirul Hakim A	
23	Mhd. Khairian Nazmi	
24	Nuraini	
25	Nabila Maulidiyah	
26	Natasya Afrilla	
27	Nurjannah Br Padang	
28	Putri Sari Maharani	
29	Putri Muthia Amri	
30	Rafli	
31	Raihan Asadu Aziz	
32	Rizky Julia	
33	Septiani Sahputri	
34	Sofiyatul Amalia	
35	Sri Nadia Putri	
36	Syawla Andina Auliya	

37	Syihan Mhd Fadli	
38	Yulia Sasti	
39	Zahrani Putri	
40	Zahratul Husna	

DAFTAR HADIR SISWA

Hari :
 Tanggal :
 Pertemuan :
 Kegiatan :

No	Nama	Daftar Hadir
1	Agita Aidillah Barus	
2	Abdullah	
3	Aulia Aftika Arifin	
4	Anggi Zahwa Yunita Lubis	
5	Adella Aulia	
6	Ahmad Idris Sembiring	
7	Dani Damara Simamora	
8	Dwi Azzahra	
9	Desi Fadillah	
10	Dewi Harnum	
11	Dea Adilla Elsa	
12	Fachrur Rozi Suwardy	
13	Faddila Maylani	
14	Fadhilah Septyany	
15	Fitri Khoiri	
16	Hafiz Thoriq Siregar	
17	Ibnu Syawali	
18	Ira Agi Rianto	
19	Jerry Tarigan	
20	Muhammad Raihan	
21	Mawar Putri	
22	Mhd Zirul Hakim A	
23	Mhd. Khairian Nazmi	
24	Nuraini	
25	Nabila Maulidiyah	
26	Natasya Afrilla	
27	Nurjannah Br Padang	
28	Putri Sari Maharani	
29	Putri Muthia Amri	
30	Rafli	
31	Raihan Asadu Aziz	
32	Rizky Julia	
33	Septiani Sahputri	
34	Sofiyatul Amalia	
35	Sri Nadia Putri	
36	Syawla Andina Auliya	

37	Syihan Mhd Fadli	
38	Yulia Sasti	
39	Zahrani Putri	
40	Zahratul Husna	

DAFTAR HADIR SISWA

Hari :
 Tanggal :
 Pertemuan :
 Kegiatan :

No	Nama	Daftar Hadir
1	Agita Aidillah Barus	
2	Abdullah	
3	Aulia Aftika Arifin	
4	Anggi Zahwa Yunita Lubis	
5	Adella Aulia	
6	Ahmad Idris Sembiring	
7	Dani Damara Simamora	
8	Dwi Azzahra	
9	Desi Fadillah	
10	Dewi Harnum	
11	Dea Adilla Elsa	
12	Fachrur Rozi Suwardy	
13	Faddila Maylani	
14	Fadhilah Septyany	
15	Fitri Khoiri	
16	Hafiz Thoriq Siregar	
17	Ibnu Syawali	
18	Ira Agi Rianto	
19	Jerry Tarigan	
20	Muhammad Raihan	
21	Mawar Putri	
22	Mhd Zirul Hakim A	
23	Mhd. Khairian Nazmi	
24	Nuraini	
25	Nabila Maulidiyah	
26	Natasya Afrilla	
27	Nurjannah Br Padang	
28	Putri Sari Maharani	
29	Putri Muthia Amri	
30	Rafli	
31	Raihan Asadu Aziz	
32	Rizky Julia	
33	Septiani Sahputri	
34	Sofiyatul Amalia	
35	Sri Nadia Putri	
36	Syawla Andina Auliya	

37	Syihan Mhd Fadli	
38	Yulia Sasti	
39	Zahrani Putri	
40	Zahratul Husna	

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI

BIMBINGN KONSELING

- A. Topik Bahasan : Perkenalan
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Pertemuan : Pertama
- E. Fungsi Layanan : Pengentasan Dan Pengembangan
- F. Sasaran layanan : siswa kelas X MIA 4 MAN 3 Medan
- G. Materi layanan :
 - 1. Perkenalan diri peneliti
 - 2. Tujuan kegiatan peneliti
 - 3. Rencana kegiatan peneliti
 - 4. Manfaat kegiatan peneliti
 - 5. Pemberian *Pre-Test*
- H. Uraian kegiatan :
 - 1. Kegiatan awal
 - a. Peneliti masuk mengucapkan salam
 - b. Peneliti memberi tugas kepada siswa untuk memimpin doa
 - c. Memberikan sebuah permainan
 - 2. Kegiatan inti
 - a. Peneliti memulai perkenalan diri dengan meminta siswa untuk memperkenalkan diri kembali
 - b. Peneliti menjelaskan tujuan, rencana dan manfaat kegiatan yang dilakukan
 - c. Peneliti membuka sesi tanya jawab berkaitan dengan topik yang akan dibahas
 - d. Peneliti menuntun siswa agar bisa menarik kesimpulan dengan tepat melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan
 - e. Peneliti memberikan *Pre-Test*
 - 3. Kegiatan akhir
 - a. Peneliti membantu peserta didik melakukan refleksi

- b. Do'a
- c. *Games*
- d. Peneliti mengucapkan salam

- I. Tempat penyelenggaraan: ruang kelas
- J. Waktu : 2 x 45 menit
- K. Hari, tanggal : 25 April 2018
- L. Penyelenggara layanan: peneliti
- M. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan : Guru BK
- N. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Power Point, Proyektor
- O. Tindak lanjut layanan : pemberian layanan informasi berikutnya
- P. Keterkaitan layanan ini dengan layanan / kegiatan pendukung : sebagai titik tolak pelaksanaan layanan BK sesuai dengan jenis layanan yang ada.

Medan, 25 April 2018

Mengetahui,
Guru BK

Peneliti

Rezeki Amalia, S.Psi
NIP. 19850127 201101 2 009

Sartini
NIM.33143089

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI

BIMBINGN KONSELING

- A. Topik Bahasan : Memperkenalkan peran guru BK
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Pertemuan : Ke-2
- E. Fungsi Layanan : Pengentasan Dan Pengembangan
- F. Sasaran layanan : siswa kelas X MIA 4 MAN 3 Medan
- G. Materi layanan :
 - 1. Pengertian BK
 - 2. Latar belakang pentingnya BK disekolah
 - 3. Tujuan, fungsi dan peran BK
- H. Uraian kegiatan :
 - 1. Kegiatan awal
 - a. Peneliti masuk mengucapkan salam
 - b. Peneliti memberi tugas kepada siswa untuk memimpin doa
 - c. Memberikan sebuah permainan
 - 2. Kegiatan inti
 - a. Peneliti memulai dengan memberikan materi tentang : 1) pengertian BK, 2) Latar beakang BK di sekolah, 3) Tujuan, fungsi dan Peran guru BK
 - b. Peneliti membuka sesi tanya jawab berkitan dengan topik yang di bahas
 - c. Peneliti menuntun siswa agar bisa menarik kesimpulan dengan tepat melalyu kegiatan-kegiatan yang tela dilakukan
 - 3. Kegiatan Akhir
 - a. Peneliti membantu peserta didik melakukan refleksi
 - b. Do'a
 - c. Games
 - d. Peneliti mengucapkan salam
- I. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas

- J. Waktu : 2x 45 menit
- K. Hari, tanggal : 25 April 2018
- L. Penyelenggara layanan : peneliti
- M. Capaian yang diharapkan dari siswa:
1. Siswa mengetahui pengertian BK, tugas, fungsi serta peran Guru BK
 2. Berubahnya persepsi negatif siswa menjadi persepsi positif terhadap guru BK
 3. Timbulnya suasana yang bersahabat dan akrab antara guru BK dengan siswa
 4. Menambah ilmu pengetahuan seputar bimbingan dan konseling
 5. Timbulnya niat dan tujuan sendiri dari siswa untuk mengkonsultasikan setiap masalahnya terhadap guru BK
 6. Hilangnya perasaan takut, cemas, jikalau siswa menjumpai guru BK
- N. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan : Guru BK
- O. Alata dan perlengkapan yang digunakan : Power Point, Proyektor
- P. Tindak lanjut layanan : pemberian layanan informasi selanjutnya
- Q. Keterkaitan dengan layanan / kegiatan pendukung : sebagai titik tolak pelaksanaan layanan BK sesuai dengan jenis layanan yang ada
- R. Rencana penilaian
- Laiseg
- Penilaian proses : Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan
- Penilaian hasil : 1) (*understanding*) pemahaman peserta didik terhadap persepsi negatif siswa terhadap guru BK, 2) (*comportabel*) perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan informasi tentang persepsi negatif siswa terhadap guru BK, 3) (*action*) Rencana tindakan yang akan di ambil peserta didik setelah menerima layanan ini.
- Laijapen : (pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 bulan). Peserta didik dapat memantapkan pemahamannya terhadap peran guru BK yang sebenarnya.
- Laijapan : (pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 semester sampai 1 tahun). Peserta didik dapat menetapkan persepsinya

sesuai dengan kondisi pemahamannya terhadap perah guru BK yang sebenarnya.

Medan, April 2018
Guru BK

Peneliti

Rezeki Amalia, S.Psi
NIP. 19850127 201101 2 009

Sartini
NIM.33143089

MATERI LAYANAN INFORMASI YANG MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF SISWA TERHADAP GURU BK

1. Latar Belakang Pentingnya BK Di Sekolah

Prinsip-prinsip bimbingan harus diterjemahkan ke dalam program-program sebagai pedoman pelaksanaan di sekolah. Di dalam menterjemahkan prinsip ke dalam program peranan guru sangat penting karena guru merupakan sumber yang sangat menguasai informasi tentang keadaan siswa. Di dalam memuat program tersebut, kerja sama konselor dengan personel lain di sekolah, merupakan suatu syarat yang tidak boleh ditinggalkan. Kerja sama ini akan menjamin terkhususnya program bimbingan dan konseling yang komperhensif, memenuhi sasaran, serta realistik.

Meskipun keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah lebih di akui sebagai profesi, namun masih ada persepsi negatif tentang tentang bimbingan dan konseling terutama keberadaannya di sekolah dari peran guru, sebagian pengawas, kepala sekolah, para siswa, orangtua siswa bahkan dari guru BK itu sendiri. Selain persepsi negatif tentang BK, juga sering muncul tudingan miring terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Perlunya bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai pemantau masalah-masalah siswa yang berkaitan masalah kelaian tingkah laku dan adaptasi. Sulitnya salah satu siswa untuk bergaul dan cenderung mengasingkan diri dari teman-temannya memiliki akar permasalahan yang biasanya beruntun. Perlunya bimbingan dan konseling di seklah disebabkan banyaknya peserta didik yang mempunyai masalah, baik itu masalah pribadi, sosial, belajar, karir, maupun belajar dan kebutuhannya. Siswa terpuruk akibat masalah yang menyimpannya, sehingga diperlukannya seorang guru BK untuk membantu dan mencari solusi dari setiap masalah siswa. Oleh karena, pada dasarnya yang dekat dengan siswa di sekolah adalah guru BK, maka seharusnya siswa harus memanfaatkan dengan sedemikian rupa fungsi guru BK yang sebenarnya.

Munculnya persepsi negatif siswa tentang guru BK dan tudingantudingan miring terhadap guru BK antara lain disebabkan ketidaktahuan akan tugas, peran, fungsi dan tanggungjawab guru BK itu sendiri. Selain itu, bisa disebabkan oleh tidak disusunnya program BK secara terencana.

2. Pentingnya Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank person, dalam Jones 1951) sedangkan menurut Chiskolm (dalam Mc Daniel, 1959), bimbingan adalah membantu setiap individu untuk lebih mengenali informasi tentang dirinya sendiri. Sedangkan menurut Tiedeman (dalam Bernard dan Fullner, 1969), bimbingan adalah membantu seorang agar menjadi guna, tidak sekedar mengikuti kegiatan yang berguna. Sedangkan konseling secara etimologis, (dalam Lahmuddin, 2011 : 38) istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu "consilium" yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo Saxon, istilah konseling berasal dari "sellan" yang berarti "menyerahkan" atau menyampaikan.

Menurut Maclean (dalam Shertzer dan Stone, 1947), konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat teratasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi. Sedangkan menurut Smith (dalam Shertzer dan Stone, 1974), konseling merupakan suatu proses di mana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyediaan yang perlu dibuatnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli atau konselor kepada konseli untuk menemukan atau menyelesaikan setiap masalah yang ada pada dirinya baik itu masalah pribadi, sosial, belajar dan karirnya.

3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Uman suherman dalam salahuddin (2010) menyatakan bahwa secara umum, fungsi bimbingan dan konseling dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli (klien) agar memiliki pemahaman teradap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif
- b. Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin akan terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

Beberapa masalah yang perlu di informasikan kepada konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku diharapkan, diantaranya: bahaya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, *drop out*, dan pergaulan bebas.

- c. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif daripada fungsi-fungsi lainnya. Guru BK senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Guru BK dan personel sekolah secara sinergi sebagai *team work* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam upaya membantu klien mencapai tugas-tugas

perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sinilah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok, atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karya wisata.

- d. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan menetapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru BK bekerja sama dengan pendidik lainnya dalam maupun luar lembaga pendidikan.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf, guru BK dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan klien. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/guru BK dapat membantu para guru dalam memperlakukan klien secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah, memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan-bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan klien.
- g. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien untuk menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif
- h. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu klien sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Guru BK melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap klien supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki

perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka pada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

- i. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan kepada klien dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang dalam seluruh aspek dalam diri konseli.
- j. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menari, rekreatif (pilihan) sesuai dengan minat klien.

Adapun fungsi khusus bimbingan dan konseling, yakni khususnya di sekolah, menurut H. M Umar, dkk, dalam Salahuddin (2010: 129) adalah sebagai berikut :

- a) Menolong anak dalam kesulitan belajar
- b) Berusaha memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kecakapan anak-anak
- c) Memberikan nasihat kepada anak yang akan berhenti sekolah
- d) Memberi petunjuk kepada anak-anak yang melanjutkan belajarnya, dan sebagainya

4. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling berdasarkan penanganan oleh guru BK yang dikemukakan oleh Thertzer dan Stone yang dikutip oleh McLeod sebagai berikut:

- a. Mencapai kesehatan mental yang positif pada individu yang memiliki integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif terhadap orang lain. Setiap individu belajar menerima tanggungjawab, mandiri dan mencapai integrasi tingkah laku.
- b. Kefektifan individu yang dapat menyelaraskan dengan cita-cita, memanfaatkan waktu sehingga tersedia menanggung tanggung jawab ekonomi, psikologis dan fisik

- c. Konseling membantu individu membantu individu untuk mengkaji apa saja yang perlu dipiik, belajar memuat alternatif-alternatif pilihanm dan menentukan pilihan.

Tujuan bimbingan dan konseing terbagi atas dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain:

1. Tujuan umum

Secara garis besar tujuan umum dari bimbingan dan konseling ialah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi jiwa yang lebih baik. Seperti halnya tujuan umum dari bimbingan dan konseing adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) tahun 1989 atau (UU/No.2/1989), yaitu terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa yang berbudi pekerti luhu, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan)

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek antara lain: pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi dan sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

5. Peran Guru BK

Guru BK berperan disekolah sebagai berikut:

1. Memasyarakatkan pelayanan BK
2. Merencanakan pelayanan BK
3. Melaksanakan pelayanan BK
4. Menilai proses dan hasil pelayanan BK dan kegiatan pendukung
5. Manganalisis hasil penialain
6. Menindaklanjuti hasil penilaian

7. Mengadministrasi
8. Mempertanggungjawabkan
9. Berpartisipasi dalam kegiatan pengawasan

Selain hal diatas adapula peran guru BK menurut Namora Lumongga Lubis, (2001: 33)Peran Guru Bimbingan Konseling

a. Sebagai Konselor

5. Untuk mencapai sasaran interpersonal
6. Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan
7. Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
8. Meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan

b. Sebagai Konsultan

2. Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien, misalnya, superior orangtua, *comanding office*, eksekutif perusahaan atau siapa-siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari dari kelompok klien primer.

c. Sebagai Agen Pengubah

Mempunyai dampak dan pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental)

d. Sebagai Agen Prevensi

Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan *coping* sebelum sebelum terjadi (penekanan pada, strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan *coping* yang meningkatkan fungsi interpersonal.)

e. Sebagai Manager

Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran yang sudah dideskripsikan sebelum ke fungsi administratif.

ALAT PENILAIAN LAYANAN INFORMASI

1. Nama : Sartini
2. NIM : 33143089
3. Bidang Bimbingan : pribadi sosial
4. Fungsi Layanan : pemahaman dan pencegahan
5. Kelas/Semester : X-MIA-4
6. Tempat : Ruang kelas
7. Waktu : 1 x 45 Menit

Petunjuk

buatlah skor pada butir rencana layanan bimbingan klasikal/layanan informasi dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut:

1= sangat tidak baik

2=tidak baik

3=kurang baik

4=baik

5=sangat baik

Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Membuka layanan informasi	1. Menciptakan hubungan baik dan mendorong keterlibatan siswa					V
	2. Melakukan apersepsi				V	
	3. Memberikan informasi tentang : kompetensi dan indikator				V	
B. Strategi dalam layanan informasi	4. Penggunaan media dan sumber bahan layanan informasi					V
	5. Menyampaikan materi secara logis, jelas dan benar dengan menggunakan metode yang tepat					V
C. Interaksi dan pengolahan layanan informasi	6. Mampu menggali ide dan perasaan siswa secara terbuka dan bebas					V
	7. Mampu mengelola kelas					V
	8. Mampu menciptakan suasana yang menyenangkan					V
D. Penguasaan	9. Menyampaikan materi sesuai					V

materi	dengan satuan layanan informasi					
	10. Aplikasi materi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan v siswa dan mutakhir					v
	11. Mampu menanggapi pertanyaan siswa dengan tepat					v
E. Kemampuan verbal	12. Volume suara dapat didengar oleh seluruh siswa					V
	13. Intonasi suara bervariasi dengan vocal yang jelas					V
	14. Mengkomunikasikan rasa hormat kepada siswa dan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar					V
F. Kemampuan non verbal	15. Gerakan luwes dan efektif, perhatian merata pada seluruh siswa					V
	16. Menunjukkan integritas, kestabilan dan kontrol diri yang baik, serta berikan empati terhadap siswa					V
G. Penguasaan waktu	17. Menggunakan waktu untuk mendengarkan dan mendapatkan umpan balik dari siswa					V
	18. Mengalokasikan waktu secara efektif dan proposional					V
H. Menutup layanan informasi	19. Merangkum inti bimbingan klasikal dan menyampaikan rencana tindak lanjut					V
	20. Mengevaluasi layanan informasi					V
Skor Total (ST)						

Nilai layanan informasi=
 $98/100 \times 100 = 98$

mengetahui,
 Guru BK

Medan, april 2018
 Peneliti

Rezeki Amalia, S.Psi
 NIP. 19850127 201101 2 009

Sartini
 NIM.33143089

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KONSELING

- A. Topik Pembahasan : Kesan-Pesan
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Pertemuan : Ke-4
- E. Fungsi Layanan : Pengentasan Dan Pengembangan
- F. Sasaran Layanan : Siswa Kelas X-MIA-4 MAN 3 Medan
- G. Materi Layanna :
1. Feeedback dari pertemuan sebelumnya
 2. Menjalankan memberikan angket
 3. Menanyakan kesan-pesan siswa
- H. Uraian kegiatan:
1. Kegiatan awal
 - a. Peneliti masuk mengucapkan salam
 - b. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk memimpin doa
 - c. Memberikan sebuah permainan
 2. Kegiatan inti
 - a. Peneliti memulai feedback dari pertemuan ketiga
 - b. Menanyakan pesan-kesan siswa
 - c. Peneliti membuka sesi tanya jawab berkaitan dengan topik yang dibahas
 - d. Peneliti menuntun siswa agar bisa menarik kesimpulan dengan tepat melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan
 - e. Peneliti memberikan angket
 3. Kegiatan akhir
 - a. Peneliti membantu peserta didik melakukan refleksi
 - b. Do'a
 - c. Games
 - d. Peneliti mengucapkan salam perpisahan
- I. Tempat penyelenggaraan : ruang kelas
- J. Waktu : 20 x 45 menit
- K. Hari, tanggal :, 2018
- L. Penyelenggaraan layanan : peneliti
- M. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan: guru bk
- N. Alat dan perlengkapan yang digunakan : power point , proyektor
- O. Rencana penelitian : pedoman observasi
- P. Tindak lanjut layanan : pemberian tindakan dalam bentuk layanan
- Q. Keterkaitan layanan ini dengan layanan / kegiatan pendukung : sebagai titik tolak pelaksanaan layanan bk sesuai dengan jenis layanan yang ada.

Guru BK

Medan, April 2018
Peneliti

Rezeki Amalia, S.Psi
NIP. 19850127 201101 2 009

Sartini
NIM.33143089

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
 BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik Bahasan : Peran guru BK
 B. Bidang Bimbingan : Sosial
 C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
 D. Pertemuan : Ke-3
 E. Fungsi Layanan : Pengentasan Dan Pengembangan
 F. Sasaran Layanan : Siswa Kelas X-Mia-4 Man 3 Medan
 G. Materi Layanan : Guru BK bersahabat
 1. feedback tentang RPL pertemuan kedua
 2. pengamatan terhadap hasil layanan (siklus 1)
 H. Uraian kegiatan :
 1. Kegiatan awal
 a. Peneliti masuk mengucapkan salam
 b. Peneliti memberi tugas kepada siswa untuk memimpin doa
 c. Memberikan sebuah permainan
 2. Kegiatan inti
 a. Peneliti memulai dengan menanyakan sebuah feedback tentang Materi pertemuan kedua
 b. Pengamatan terhadap siklus 1
 c. Peneliti membuka sesi tanya jawab berkaitan dengan topik yang dibahas
 d. Peneliti menuntun siswa agar menarik kesimpulan dengan tepat melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan
 3. Kegiatan akhir
 a. Peneliti membantu peserta didik melakukan refleksi
 b. Do'a
 c. Games
 d. Peneliti mengucapkan salam
 I. Tempat penyelenggaraan : ruang kelas
 J. Waktu : 2 x 45 menit
 K. Hari, tanggal :, 2018
 L. Penyelenggaraan layanan : peneliti
 M. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan : guru BK
 N. Capaian yang di harapkan siswa :
 1. Pengetahuan siswa lebih mantap setelah mengikuti dua siklus yang telah dilakukan
 2. Siswa lebih paham guru BK yang sebenarnya
 3. Siswa tambah yakin bahwa mengkonsultasikan masalah kepada guru bk adalah orang yang tepat
 O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : power point , proyektor
 P. Tindak lanjut layanan : pengamatan dan wawancara
 Q. Keterkaitan layanan ini dengan layanan / kegiatan pendukung :
 Sebagai titik tolak pelaksanaan layanan bk sesuai dengan jenis layanna yang ada

R. Rencana penilaian

a. Laiseg

1. Penilaian proses : antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan
2. Penilaian hasil : 1) (understanding) pemahaman peserta didik terhadap persepsi negatif siswa terhadap guru bk, 2) (comportable) perasaan yang di alami peserta didik setelah menerima layanan informasi, 3) (action) rencana tindakan yang akan di ambil peserta didik setelah menerima layanan ini. Sebelumnya pemahaman siswa terhadap persepsi negatif siswa terhadap guru BK.

b. Laijapan : (pengamatan terhdapa peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 bulan), peserta didik dapat mengurangi persepsi negatifnya terhadap guru bk dan memantapkan pemahamannya bahwa guru BK orang yang tepat untuk berkonsultasi

c. Laijapan : (pemahaman terhadap peserta didik dalam waktu 1 semester sampai 1 tahun). Peserta didik dapat menetapkan persespunya sesuai dengan kondisi pemahamannya terhadap guru BK

Guru BK

Medan, April 2018
Peneliti

Rezeki Amalia, S.Psi
NIP. 19850127 201101 2 009

Sartini
NIM.33143089

ALAT PENILAIAN LAYANAN INFORMASI

1. Nama : Sartini
1. NIM : 33143089
2. Bidang Bimbingan : pribadi sosial
3. Fungsi Layanan : pemahaman dan pencegahan
4. Kelas/Semester : X-MIA-4
5. Tempat : Ruang kelas
6. Waktu : 1 x 45 Menit

Petunjuk

buatlah skor pada butir rencana layanan bimbingan klasikal/layanan informasi dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut:

- 1= sangat tidak baik
 2=tidak baik
 3=kurang baik
 4=baik
 5=sangat baik

Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Membuka layanan informasi	1. Menciptakan hubungan baik dan mendorong keterlibatan siswa					V
	2. Melakukan apersepsi				V	
	3. Memberikan informasi tentang : kompetensi dan indikator				V	
B. Strategi dalam layanan informasi	4. Penggunaan media dan sumber bahan layanan informasi				V	
	5. Menyampaikan materi secara logis, jelas dan benar dengan menggunakan metode yang tepat					V
C. Interaksi dan pengolahan layanan informasi	6. Mampu menggali ide dan perasaan siswa secara terbuka dan bebas				V	
	7. Mampu mengelola kelas					V
	8. Mampu menciptakan suasana yang ,menyenangkan					V
D. Penguasaan materi	9. Menyampaikan materi				V	

	sesuai dengan satuan layanan informasi					
	10. Aplikasi materi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa dan mutakhir					V
	11. Mampu menanggapi pertanyaan siswa dengan tepat					V
E. Kemampuan verbal	12. Volume suara dapat didengar oleh seluruh siswa					V
	13. Intonasi suara bervariasi dengan vocal yang jelas					V
	14. Mengkomunikasikan rasa hormat kepada siswa dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar					V
F. Kemampuan non verbal	15. Gerakan luwes dan efektif, perhatian merata pada seluruh siswa					V
	16. Menunjukkan integritas, kestabilan dan kontrol diri yang baik, serta berikan empati terhadap siswa					V
G. Penguasaan waktu	17. Menggunakan waktu untuk mendengarkan dan mendapatkan umpan balik dari siswa					V
	18. Mengalokasikan waktu secara efektif dan proposional					V
H. Menutup layanan informasi	19. Merangkum inti bimbingan klasikal dan menyampaikan rencana tindak lanjut					V
	20. Mengevaluasi layanan informasi					V
Skor Total (ST)						

Nilai layanan informasi=

$$95/100 \times 100 = 95$$

mengetahui,
Guru BK

Medan, april 2018
Peneliti

Rezeki Amalia, S.Psi
NIP. 19850127 201101 2 009

Sartini
NIM.33143089

DOKUMENTASI MAN 3 MEDAN



Gambar 1. Gerbang Sekolah MAN 3 Medan



Gambar 2. Kantor Kepala Sekolah tampak depan



Gambar 4. Ruang DK

Gambar 3. Ruang BK



Gambar 4. Ruang guru



Gambar 5. Beberapa Ruangan kelas X





Gambar 7. Pendopo

FOTO RUANG KELAS X MAN 3 MEDAN



FOTO RUANG KELAS X MIA 4 MAN 3 MEDAN



FOTO PEMBERIAN ANGKET PRA SIKLUS



FOTO PEMBERIAN ANGKET SIKLUS I



FOTO PEMBERIANG ANGKET SIKLUS II



FOTO PEMBERIAN PERTEMUAN I SIKLUS I



FOTO PEMBERIAN PERTEMUAN II SIKLUS I



FOTO PEMBERIAN PERTEMUAN I SIKLUS II



FOTO PEMBERIAN PERTEMUAN II SIKLUS II

